

**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU PADA PROGRAM  
*FULL DAY SCHOOL* DI MA MINHAJUT THOLABAH  
BUKATEJA PURBALINGGA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MUROATUL ASFIA**

**1617401027**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Muroatul Asfia  
TTL : Purbalingga, 26 Oktober 1997  
NIM : 1617401027  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : **Manajemen Kurikulum Terpadu Pada Program *Full Day School* di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Juni 2020

Yang Menyatakan,

  
Muroatul Asfia  
1617401027



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MA MINHAJUT THOLABAH BUKATEJA PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Muroatul Asfia, NIM : 1617401027, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada : Kamis, 16 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ulpah Maspupah, M.Pd.I.  
NIP.:-

Penguji II/Sekretaris sidang,

Layla Mardiyah, M.Pd.  
NIP.:-

Penguji Utama,

Dr. H. M. Hizbul Muflihik, M.Pd.  
NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui Oleh,  
Dekan,

Dr. H. Sidiq, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Diberitahukan bahwa telah dilakukannya bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah skripsi dari:

Nama : Muroatul Asfia

Nim : 1617401027

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Manajemen Kurikulum Terpadu Pada Program *Fyull Day School* di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Purwokerto, 23 Juni 2020

Pembimbing Skripsi



Ulpah Maipubah, M.Pd.

NIP -

## **MOTTO**

“...Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan...”

**Ali bin Abi Thalib RA**



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kenikmatan dari Allah SWT yang tiada tara, tiada banding, tiada akhir, dan tidak dapat dihitung, skripsi ini penulis susun sebagai bentuk persembahan untuk orang-orang yang telah menjadi inspirasi dan membantu penulis mewujudkan impian mengenakan toga pertama serta menyandang gelar Sarjana:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Taslim sang tulang punggung keluarga yang dengan peluh keringatnya tak pernah putus asa untuk membahagiakan keluarganya. Teruntuk Ibu Em Yanti sang wanita tangguh yang tanpa gelar akademik sekalipun tetap menjadi suksesor sarjana terbaik bagi anak-anaknya. Terima kasih teruntuk kalian yang sangat berjasa bagi penulis dari lahir hingga sebesar ini karena selalu memberikan kasih sayang, nasihat tersirat dan tersurat, semangat tanpa batas dan dukungan yang disertai do'a tulus tak berkesudahan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir dalam studi ini dengan lancar.
2. Kakak terhebat, Titi Suprihatin Nufus dan Luthfil Khakim yang selalu memberikan doa, support dan kasih sayangnya kepada penulis. Kalian adalah tempat penulis berlari ketika penulis merasa tidak ada yang mampu memahami di luar rumah. Teruntuk keponakan pertama, Atiful Basith Dzunnurain yang selalu menjadi penyemangat penulis. Semoga kelak bisa menjadi anak yang sholeh dan sukses.
3. Embah kakung, bibi Dar Yanti yang selama ini menjadi ibu kedua bagi penulis di rumah, saudara sepupu Zaenal Muttaqin, Syahru Syafi'i, Riyan Setia Budi, Riyan Suci Septia, Siti Maesaroh dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih untuk doa, dukungan dan keikhlasannya untuk bersedia direpotkan selama penulis menempuh jenjang pendidikan, paman, kakak sepupu dan seluruh anggota keluarga yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terima kasih untuk doa dan dukungannya sehingga penulis mampu sampai dititik sejauh ini.
4. Orang tua kedua penulis, Abah Mustofa pengasuh TPQ dan madrasah diniyah Al-Ikhsan Desa Karangjambu, Abah K.H Muhammad Anwar Idris (Alm.) dan

Ibu Hj. Tarwiyah Muzaro`ah (Alm.) selaku pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Bukateja yang saat ini sudah menjadi ahli surga-Nya, Abah Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Washilah selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto. Guru-guru yang sudah saya anggap sebagai orang tua. Terima kasih untuk ilmu, doa, dan bimbingan akhlak yang telah diberikan sehingga penulis mampu menjadi manusia yang kuat dan sabar dalam menghadapi pengaruh dunia dan badai kehidupan.

5. Teruntuk siapapun yang sering menanyakan “***Kapan skripsimu selesai dan kapan wisuda***”, terima kasih untuk pertanyaan yang sering dilontarkan sehingga membuat penulis sadar untuk segera mungkin menyelesaikan tugas akhirnya.

Tulisan ini hanyalah sebuah karya kecil yang tidak seberapa nilainya. Namun, keberadaan kalian sangatlah berharga bagi penulis dalam mewujudkan karya ini yang semoga mampu mendatangkan kebermanfaatan bagi siapa saja diwaktu yang akan datang.



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Sang Maha Esa, Allah SWT atas nikmat kehidupan dan penghidupan yang telah diberikan. Sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa risalah kebenaran, kesucian dan kemurnian kitab Suci Al-Qur'an untuk pedoman umat Islam yang mengisahkan cahaya penerangan insan. Sebuah kewajiban yang tidak dapat ditawar dalam melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka dengan segala daya dan upaya penulis menyelesaikan Karya Ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "Manajemen Kurikulum Terpadu pada Program *Full Day School* di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga".

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Karena penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto beserta jajarannya.
2. H. Rahman Afandi, S.Ag., M. S. I, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Ulpah Maspupah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Abah kyai Taufiqurrahman selaku pengasuh pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara yang selalu memberikan mutiara hikmah, motivasi, dukungan, dan tiada henti mendo'akan penulis.
5. Segenap Civitas Akademika IAIN Purwokerto, para dosen, pegawai dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama di IAIN Purwokerto.



6. Kepala Madrasah MA Minhajut Tholabah Bukateja Bapak Khamidin, S.Ag. yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam proses penelitian yang dilaksanakan.
7. Wakil Kepala Kurikulum Bapak Urip Setyo W, M.Pd.I. dan segenap pendidik dan tenaga kependidikan MA Minhajut Tholabah Bukateja yang telah membantu penulis dan memberikan ilmunya.
8. Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi dan doanya yang selalu mengiringi perjalanan penulis menuju impian.
9. Ari Selnawati, Anisa Rakhmadani, Sofiatul Islamyh, Siti Fatimatuzzahro, Vivi Rizki, Reti Nurfella, Muhlaerna, Yuliana, Nuryani Fadhilah, keluarga satu kamar awal memulai perjuangan. Mamiroh, Fatma Megawati, Arolina, Luffi Anisa, dan teman-teman kompleks An-Nisa yang selalu memberi semangat dan kasih sayang di detik-detik akhir penyandangan gelar.
10. Teman dekat yang sudah menjadi keluarga, Nurul Istikomah Setiawan, Aristama Rakhmawati, Syifaun Nijah, yang selalu bersedia direpotkan penulis dan sangat membantu penulis selama menempuh pendidikan.
11. Keluarga Besar MPI IAIN Purwokerto angkatan tahun 2016, terkhusus keluarga besar MPI A yang tidak akan pernah penulis lupakan karena saling berbagi cerita indah, suka duka, canda tawa dalam kelas yang telah mencurakan memori tanpa batas.
12. Keluarga Besar Koperasi KOPMA Satria Manunggal Purwokerto yang telah belajar bersama, berbagi ilmu dan berproses bersama serta memberi motivasi dan saling mendo'akan.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror yang menjadi motivator untuk terus maju, pantang menyerah dan menjadi manusia yang lebih bermanfaat.
14. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan juga dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan. Akhirnya

hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungan-Nya.

Purwokerto, 22 Juni 2020

Penulis,



Muroatul Asfia  
1617401027



# **MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MA MINHAJUT THOLABAH BUKATEJA PURBALINGGA**

Oleh:  
Muroatul Asfia  
1617401027

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum terpadu pada program *full day school* di MA Minhajut Tholabah sehingga diharapkan diperoleh gambaran manajemen kurikulum terpadu yang dilihat dari aspek *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MA Minhajut Tholabah menerapkan model kurikulum terpadu yang memadukan kurikulum Kementerian Agama dengan pembelajaran madrasah diniyah yang dipusatkan pada mata pelajaran agama dimana diantara keduanya saling terkait. Prosedur atau proses penerapan kurikulum ini meliputi; 1) perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan dalam rapat yayasan, 2) pengorganisasian yang dilaksanakan oleh waka kurikulum dibantu tim pelaksana kurikulum (guru) dimana dilakukan pengelompokkan tugas, wewenang, kewajiban terkait dengan kurikulum terpadu yang akan dilaksanakan, 3) pelaksanaan kurikulum terpadu, yaitu memadukan mata pelajaran agama (Kurikulum Kementerian Agama) dengan materi madrasah diniyah dalam substansi materi pembelajarannya dengan penyampaian materinya menggunakan media pembelajaran berupa kitab kuning yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang terkait, yang dilaksanakan 6 hari kerja dengan waktu yang lebih padat, dalam pelaksanaan kurikulum terpadu yang difokuskan pada mata pelajaran agama dibagi menjadi 2 jenjang yaitu jenjang kelas ula dan wustho, sedangkan tahap 4) pengawasan dilakukan oleh pihak yayasan dan evaluasi kurikulum terpadu yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui evaluasi hasil pembelajaran yang penilaiannya dikemas dalam bentuk laporan hasil pembelajaran dan evaluasi oleh pihak yayasan terkait penerapan kurikulum terpadu untuk proses pengembangan.

**Kata kunci; *Manajemen Kurikulum Terpadu, Full Day School, Madrasah Aliyah.***

# **MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI MA MINHAJUT THOLABAH BUKATEJA PURBALINGGA**

Oleh:  
Muroatul Asfia  
1617401027  
**ABSTRAK**

This study aims to describe the integrated management of the full day school program at MA Minhajut Tholabah so that it is hoped that an integrated curriculum management can be obtained from the aspect of planning, organizing, actuating, and controlling.

This research uses a qualitative approach to the type of case study. Data collection techniques carried out by interview, observation, and documentation. Then the data analysis technique is done by data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study indicate that MA Minhajut Tholabah applies an integrated curriculum model that combines the curriculum of the Ministry of Religion with madrasah diniyah learning centered on religious subjects where the two in interrelated. Procedures or processes for implementing this curriculum include; 1) curriculum planning carried out by the principal and the foundation in a foundation meeting, 2) organizing carried out by the deputy head of the curriculum assisted by the curriculum implementation team (teacher) where grouping of tasks, authority, obligations related to the integrated curriculum will be carried out, 3) implementation of an integrated curriculum, which combines religious subjects (Ministry of Religion Curriculum) with madrasah diniyah material in the substance of its learning material by delivering its material using instructional media in the form of a yellow book adapted to related subjects, which is carried out 6 days working hours with time more dense, in the implementation of an integrated curriculum that is focused on religious subjects divided into 2 levels, namely ula and wustho class levels, while stage 4) supervision is carried out by the foundation and integrated curriculum evaluation is carried out by the school through evaluation of learning outcomes whose evaluations are packaged in form of learning outcomes and evaluation reports by the foundation related to the application of an integrated curriculum for the development process.

**Keywords; *Integrated Curriculum Management, Full Day School, Senior High School.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
<b>A. Konsep Manajemen Kurikulum.....</b>	<b>14</b>
1. Definisi Manajemen Kurikulum .....	14
2. Fungsi Manajemen Kurikulum .....	19
a. Perencanaan( <i>Planning</i> ) .....	20
b. Pengorganisasian( <i>Organizing</i> ).....	22
c. Pelaksanaan( <i>Actuating</i> ).....	25
d. Pengawasan( <i>Controlling</i> ).....	26
3. Penilaian Kurikulum .....	27
4. Unsur-Unsur Kurikulum .....	29
5. Makna Kurikulum Terpadu .....	32
6. Dimensi Kurikulum Terpadu .....	35
7. Hasil Kurikulum Terpadu .....	37
8. Implementasi Kurikulum Terpadu.....	37
<b>B. Konsep <i>Full Day School</i> .....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian <i>Full Day School</i> .....	38
2. Tujuan <i>Full Day School</i> .....	39

3. Meningkatkan Penerapan Program <i>Full Day School</i> .....	40
4. Kelebihan dan Kekurangan Full Day School .....	43
a. Kelebihan Program <i>Full Day School</i> .....	43
b. Kelemahan Program <i>Full Day School</i> .....	44
<b>C. Manajemen Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
1. Lokasi Penelitian.....	54
2. Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data .....	55
1. Objek Penelitian.....	55
2. Subjek Penelitian .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
1. Wawancara.....	56
2. Observasi .....	57
3. Dokumentasi .....	57
E. Teknik Analisis Data.....	58
1. Reduksi Data.....	58
2. Penyajian Data .....	59
3. Verifikasi Data.....	59
4. Triangulasi Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>62</b>
1. Profil MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.....	62
a. Sejarah Singkat Lembaga.....	62
b. Visi Sekolah .....	63
c. Misi Sekolah.....	63
d. Tujuan Sekolah.....	64
e. Kondisi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan .....	64
f. Kondisi Peserta Didik .....	66
g. Sarana Dan Prasarana.....	66
2. Manajemen Kurikulum Terpadu di MA Minhajut Tholabah..	67
a. Perencanaan Kurikulum Terpadu .....	67
b. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu.....	71
c. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu .....	74
d. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Terpadu.....	85
<b>B. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>88</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>95</b>
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>96</b>
<b>C. Kata Penutup .....</b>	<b>97</b>

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli.....	15
Tabel 2 Daftar Nama Pendidik MA Minhajut Tholabah. ....	65
Tabel 3 Jumlah Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2018/2019.....	66
Tabel 4 Struktur Kurikulum program MIA (Ilmu Alam).....	69
Tabel 5 Struktur Kurikulum program IIS (Ilmu Sosial) .....	70
Tabel 6 Pembagian Jam Mengajar Mata Pelajaran Umum Tahun 2019/2020.	72
Tabel 7 Pembagian Jam Mengajar Mata Pelajaran Agama Tahun 2019/2020	73
Tabel 8 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran SKI.....	78
Tabel 9 Pembagian Rinci Jam Mengajar Agama Tahun 2019/2020.....	81
Tabel 10 Contoh Jadwal pelajaran kelas X MIA 2 Tahun 2019/2020.....	82



IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Dokumentasi

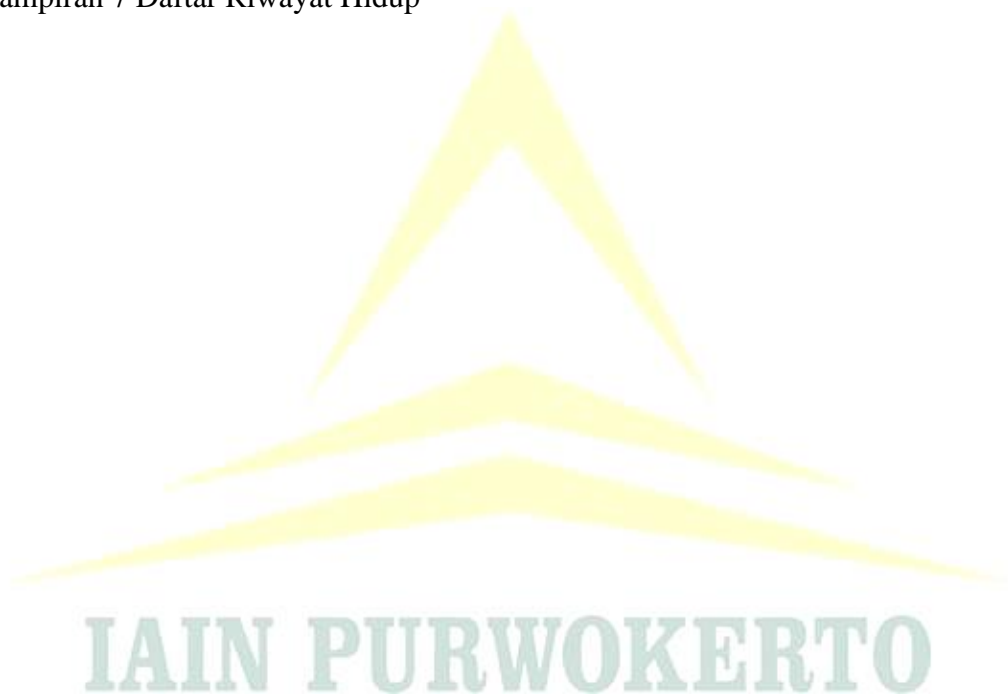
Lampiran 3 Dokumen Struktur Organisasi YPI Minhajut Tholabah

Lampiran 4 Jadwal Pelajaran MA Minhajut Tholabah Tahun Pelajaran 2019/2020

Lampiran 5 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 6 Surat-Surat

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berakar dari budaya bangsa, dimana proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan, berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri.<sup>1</sup> Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>2</sup>

Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional maka pemerintah memiliki wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan dan menetapkan kebijakan yang menunjang pendidikan itu sendiri. Kebijakan pendidikan merupakan upaya perbaikan dalam tataran konsep pendidikan, perundang-undangan, peraturan dan pelaksanaan pendidikan serta menghilangkan praktik-praktik pendidikan di masa lalu yang tidak sesuai atau kurang baik sehingga segala aspek pendidikan di masa mendatang menjadi lebih baik. Kebijakan pendidikan diperlukan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Salah satu dari kebijakan ini yaitu kebijakan mengenai standar pelayanan minimum dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) Cet. 1, hlm. 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 20.

Standar penyelenggaraan pendidikan antara lain mencakup standar isi kurikulum, standar kompetensi hingga standar penilaian pendidikan.<sup>4</sup> Dalam dunia pendidikan terdapat tiga konsep mengenai kurikulum, yakni (1) Kurikulum sebagai suatu substansi, (2) kurikulum sebagai sebuah sistem, dan (3) kurikulum sebagai suatu bidang studi.<sup>5</sup> Oleh karena itu, jantung dari penyelenggaraan pendidikan yang paling vital yaitu pengelolaan sebuah kurikulum yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Dijelaskan bahwa kualitas suatu lembaga dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kurikulum dan pengelolaannya. Jenis kurikulum yang dipakai oleh suatu sekolah adalah mencerminkan suatu tujuan yang akan diwujudkan. Seperti apakah tujuan yang akan dituju tercapai dari penyelenggaraan pendidikan, biasanya dituangkan dalam suatu visi dan misi sekolah.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai lembaga pendidikan, di Indonesia banyak terdapat lembaga pendidikan baik yang bersifat formal dan nonformal serta lembaga yang dibawah kendali pusat maupun yayasan. Di lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan yang terdapat asrama berupa pondok pesantren biasanya didalamnya terdapat pendidikan keagamaan yang dikemas dalam pendidikan di sebuah madrasah diniyah.

Madrasah diniyah merupakan suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Madrasah diniyah dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar disekolah umum. Madrasah diniyah terbagi menjadi 3 jenjang pendidikan, yaitu madrasah diniyah awaliyah, wustho dan `ulya. Secara umum madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak

---

<sup>4</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*,...hlm. 41.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) Cet.21, hlm. 27.

<sup>6</sup> Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, (Klaten: Gema Nusa, 2017) Cet. 2, hlm. 145.

didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini banyak lembaga pendidikan yang mendesain kurikulum yang diterapkannya di lembaganya agar sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut. Dengan penerapan kurikulum yang mereka desain dan dengan adanya Permendikbud No. 23 Tahun 2017 mengenai durasi jam pelajaran dan hari kerja, banyak lembaga pendidikan menerapkan program *full day school* yang mewajibkan peserta didik untuk lebih lama belajar disekolah. Menanggapi hal ini maka timbul kekhawatiran dari beberapa orang tua terkait kurangnya waktu siswa untuk belajar keagamaan yang biasanya dilaksanakan di madrasah diniyah selepas pulang sekolah.

Melihat hal ini maka perlu adanya sebuah perubahan yang perlu dilakukan oleh lembaga. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga dalam menanggapi hal ini yaitu dengan melakukan perubahan dan pengembangan terhadap kurikulum disekolah agar mampu menjawab keresahan dari orang tua siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sebuah pendidikan yang mana kurikulum ini menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan. Perubahan sebuah kurikulum selalu mengarah kearah perbaikan sistem pendidikan yang didasari pada permasalahan pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Begitu juga dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Perubahan dan pengembangan kurikulum ini dapat dilakukan dengan memadukan antara kurikulum di sebuah lembaga pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama dengan kurikulum atau mata pelajaran madrasah diniyah. Kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan dan kurikulum atau pelajaran madrasah diniyah dapat terapkan sebagai bentuk alternatif dari adanya kekhawatiran orang tua dalam menanggapi hal diatas. Dengan perpaduan kurikulum ini lembaga pendidikan yang terkait mampu memberikan pembelajaran umum yang biasa diperoleh oleh siswa dan

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal.7

pembelajaran keagamaan yang biasanya diperoleh di madrasah diniyah. Dengan begitu peserta didik mampu memperoleh dua pembelajaran sekaligus disekolahnya.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu dilembaga pendidikannya yaitu MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga yang berada dibawah Yayasan Minhajut Tholabah. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga. Diperoleh beberapa informasi mengenai manajemen kurikulum terpadu yang dilaksanakan di lembaga tersebut. MA Minhajut Tholabah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diintegrasikan atau dipadukan dengan kurikulum dalam pembelajaran madrasah diniyah dengan waktu pembelajaran lebih padat dalam satu minggunya. Pemadatan jam pelajaran dengan kurikulum terpadu inilah yang kemudian dapat disebut dengan *full day school*. Penerapan *ful day school* di MA Minhajut Tholabah ini tidak sepenuhnya mengikuti Permendikbud No. 23 Tahun 2017 yang menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah dilaksanakan 8 jam sehari selama 5 hari jam kerja. Namun dalam hal ini, sistem yang diprogramkan dalam *full day school* tetap melaksanakan waktu belajar selama 6 hari dengan waktu yang telah disesuaikan agar efektif.

Implementasi kurikulum terpadu ini diterapkan dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, penerapan kurikulum yang diterapkan pada sistem *full day school* yang menuntut siswa belajar lebih lama disekolah karena bertambahnya jumlah mata pelajaran mengakibatkan waktu belajar di madrasah diniyah mereka berkurang. *Kedua*, MA Minhajut Tholabah merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan yang didalamnya terdapat pondok pesantren dengan pembelajaran utama madrasah diniyah, oleh karena alasan pertama maka waktu belajar madrasah diniyah yang semula dilaksanakan di siang hari menjadi diubah malah hari, dan waktu ini dirasa kurang efektif. Kurang efektif ini maksudnya, waktu belajar siswa disekolah yang dilakukan dari pagi sampai sore hari sangat menguras tenaga peserta didik, belum lagi bagi peserta didik yang bertempat tinggal di asrama atau pondok pesantren harus melakukan

pembelajaran pesantren selepas sholat ashar hingga selepas sholat maghrib sehingga ketika pembelajaran madrasah diniyah berlangsung siswa kurang fokus karena sedari pagi mereka cukup lelah dan setelahnya mereka harus mengerjakan tugas sekolah untuk keesokan harinya. Karena hal ini maka lembaga menerapkan kurikulum yang terpadu agar mampu menyeimbangkan antara pembelajaran sekolah dan madrasah diniyah secara optimal.

Penerapan kurikulum terpadu di lembaga ini sudah berlangsung sekitar tiga tahun terakhir ini sehingga masih dalam proses perbaikan. Dalam penerapannya, madrasah yang termasuk Lembaga Pendidikan Ma`arif dibawah naungan Kementerian Agama menggabungkan antara kurikulum pembelajaran dari Kementerian Agama yang berupa pembelajaran agama dengan pembelajaran di madrasah diniyah yang diberlakukan di pesantren. Untuk acuan dan media dalam pembelajarannya pihak sekolah menggabungkan antara acuan pembelajaran dari Kementerian Agama dan kitab kuning yang biasa diterapkan dalam pesantren. Dalam penerapannya, guru menggunakan acuan pembelajaran dari Kementerian Agama sebagai upaya pemenuhan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan penggunaan acuan pembelajaran madrasah diniyah dengan menggunakan media kitab kuning ditujukan sebagai upaya pemenuhan kompetensi penguasaan pengetahuan peserta didik akan kitab kuning.

Dalam penerapan kurikulum terpadu ini dikemas dalam pembelajaran *full day school* sehingga pembelajarannya lebih optimal. Keterpaduan dalam kurikulum ini menyangkut keterpaduan pada substansi mata pelajarannya, terlebih pada mata pelajaran keagamaan. Disemester awal dari semester 1 sampai semester 5 guru menyampaikan materi dengan penyesuaian antara materi pembelajaran dari Kementerian Agama dengan materi pembelajaran pada mata pelajaran madrasah diniyah dengan media kitab kuning. Seperti contoh pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang didalamnya memuat inti pembelajaran mengenai sejarah kebudayaan dan peradaban Islam zaman dahulu. Dalam pembelajaran

mata pelajaran ini guru menggunakan media kitab kuning yang sama-sama membahas mengenai sejarah kebudayaan Islam pada zaman dahulu. Begitu juga dalam mata pelajaran keagamaan yang lainnya.

Berkaitan dengan pemaparan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana manajemen kurikulum terpadu dalam program *full day school* yang diterapkan lembaga. Sehingga penulis mengangkat tema penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Terpadu Pada Program *Full Day School* Di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga”. Secara umum terkait judul yang akan penulis teliti ini terfokuskan pada manajemen kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja yang diterapkan dengan program pembelajaran *full day school* untuk pengoptimalan penyampaian materi yang dibutuhkan peserta didik.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksudkan dalam skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum Terpadu**

Kata kurikulum ada pertama pada kamus Webster pada tahun 1856 yang digunakan dalam bidang olahraga, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta mulai awal sampai akhir. Kemudian pada tahun 1955 kata kurikulum muncul dalam kamus tersebut khusus digunakan dalam bidang pendidikan yang artinya sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah.<sup>8</sup> Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman

---

<sup>8</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Kurikulum terintegrasi atau terpadu memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini akan bermanfaat secara fungsional serta dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan kemampuan siswa baik secara proses maupun produk atau hasil.<sup>9</sup> Dalam buku Suryobroto (2010), kurikulum terpadu meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya dan sesuai dengan kehidupan peserta didik di luar sekolah.<sup>10</sup> Manajemen kurikulum terpadu merupakan suatu pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum yang telah dirancang.<sup>11</sup> Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih memprioritaskan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah serta sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.<sup>12</sup>

## 2. *Full Day School*

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *Full* mengandung arti penuh, *Day* berarti hari, dan *school* berarti sekolah. Dalam hal ini kalimat ini mengandung arti sekolah sehari penuh. Sistem *full day school* di

---

<sup>9</sup> Yusuf Hadijaya, *Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 2 Juli-Desember 2015, hlm. 282.

<sup>10</sup> Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet. 2, hlm. 36

<sup>11</sup> Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, (Makassar: 2017), dalam Jurnal Idaarah Vol.1 No.2 Desember 2017, hlm. 319.

<sup>12</sup> Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 191-192.



Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah yang berlabel Islam.<sup>13</sup> Dalam pengertian yang ideal sekolah unggul adalah sekolah yang berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya, namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang profesional.<sup>14</sup>

Dalam hal ini *full day school* mempunyai pengertian waktu pembelajaran hingga sore hari. Yang pada intinya konsep *full day school* ditandai oleh waktu belajar yang lebih lama dari pada sekolah konvensional serta interaksi antara peserta didik dan pengaruh gurunya lebih intensif. *Full day school* sebenarnya pendidikan karakter, yaitu pilihan dengan menambah jam belajar di sekolah kemudian diisi dengan aktivitas yang beragam. *Full day school* adalah cara mendongkrak sistem pendidikan yang masih rendah.<sup>15</sup>

*Full day school* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk mensiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam. Namun, problem pendidikan bukan berarti selesai sampai disitu, melainkan timbul problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses input menjadi output yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan kreatifitas yang mumpuni.<sup>16</sup> Menurut Sismanto yang dikutip oleh Lis Yulianti Syafrida Siregar dalam jurnalnya, "...*full day school* atau sekolah sehari penuh dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah umum yang memadukan

---

<sup>13</sup> Ahmad Mushlih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD: Mengutip Isu-Isu Menarik Seputar AUD*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), dalam <https://books.google.co.id> hlm. 77.

<sup>14</sup> Hasan Baharun dan Saudatul Alawiyah, *Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al-Jabiri*, dalam *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 15-16.

<sup>15</sup> Muhadjir Efendy, "*Full Day School*", <http://news.detik.com> (19 Agustus 2016), diakses pada 03 Oktober 2019.

<sup>16</sup> Purnama Susiati dan Ali Asyhar, *Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Huda Kecamatan Snagkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*, *Jurnal Studi Keislaman* Vol.1 No.1. Juni 2015, hlm. 78.

sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa...”.<sup>17</sup>

### 3. MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga

MA Minhajut Tholabah pada dasarnya merupakan sekolah yang berdiri dibawah naungan sebuah yayasan yang menerapkan kurikulum terpadu ini setelah adanya pengembangan dari KTSP. Setelah adanya pengembangan KTSP dan adanya Permendikbud No. 23 Tahun 2017 yang menetapkan durasi jam sekolah dan hari kerja maka Yayasan Minhajut Tholabah harus mengubah setting kurikulum yang diterapkan didalamnya. Dimana yayasan yang membawahi beberapa lembaga pendidikan seperti lembaga pendidikan formal berupa Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) serta lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur`an dan Majelis Ta`lim harus mampu menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan kurikulum yang pemerintah terapkan. Maka dengan ini yayasan menerapkan kurikulum yang memadukan antara kurikulum sekolah dan kurikulum madrasah diniyah menjadi satu kurikulum yang padu untuk diterapkan di lembaga pendidikan, terutama di MA yang menjadi tempat fokus penelitian.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja?”

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan dalam

---

<sup>17</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, “*Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*”, Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam 5, No. 2 Tahun 2017, hlm. 315.

program *Full Day School* di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setidaknya dalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat memberikan pengetahuan mengenai dunia pendidikan pada umumnya serta pengetahuan tentang manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan dalam program *Full Day School* di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga pada khususnya.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan pustaka di IAIN Purwokerto.

### b) Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi, gambaran, dan bahan masukan mengenai manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan dalam rangka peningkatan kualitas dalam penerapannya, sekaligus sebagai bahan gambaran evaluasi atau penilaian dari penerapan kurikulum terpadu di lembaga tersebut.

#### 2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan semangat di dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya untuk menjadi lebih baik lagi, terutama dalam hal pengelolaan sebuah kurikulum pendidikan.

#### 3) Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi masyarakat untuk mengetahui mengenai manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan. Sekaligus mengetahui bagaimana proses dalam penerapannya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip dalam penulisan skripsi ini. Dalam penelitian skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar acuan dan referensi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa penelitian yang masuk ke dalam rumpun yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya yaitu:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Asih Nurjanah tahun 2016 yang berjudul “Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi MultiKasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada model kurikulum terpadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MAN 01 Malang menerapkan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan kurikulum Kemenag, Kemendikbud, dan kekhasan MAN yaitu keagamaan dan *life skill* elektro setara D-1. Sedangkan di SMAN 4 Malang menerapkan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan kurikulum Kemendikbud dan kekhasan SMA yaitu adiwiyata dan literasi.<sup>18</sup> Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dimana penulis juga meneliti mengenai kurikulum terpadu antara kurikulum Kemendikbud dengan pembelajaran madrasah diniyah.

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Slamet Nuryanto tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas”. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah ini menggunakan konsep yang dipakai oleh model Hilda Taba yang mana menerapkan

---

<sup>18</sup> Asih Nurjanah, *Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)*, Tesis. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

pelaksanaan KBM dengan model sentra, yaitu berpindah-pindah kelas sesuai jadwal sentra di hari tersebut.<sup>19</sup> Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengkaji bagaimana tahapan dalam manajemen kurikulum disebuah sekolah.

*Ketiga*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 3 Tahun 2018 yang ditulis oleh Zoga Adipratama, Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin dengan judul “Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah alam berciri khas Islam yang dimulai dari perencanaan kurikulum terpadu melalui kegiatan workshop hingga evaluasi kurikulum terpadu yang dilakukan setiap minggu sekali di hari Jum`at. Keterkaitan dari keduanya yaitu sama-sama membahas mengenai adanya proses manajemen kurikulum terpadu yang dilakukan dan diterapkan oleh sebuah lembaga pendidikan formal. Untuk perbedaan dari keduanya terletak pada lokasi penelitian dan penelitian yang penulis lakukan berkaitan pula dengan program di dalam lembaga terkait.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sehingga untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama, bagian ini merupakan bagian dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

---

<sup>19</sup> Slamet Nuryanto, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas*, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan teori mengenai sub yang akan dipaparkan dalam skripsi. Dalam bab ini berisi pembahasan mengenai manajemen kurikulum terpadu yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian Pelaksanaan, dan Pengawasan atau Evaluasi kurikulum terpadu, serta pembahasan mengenai Konsep *Full Day School*.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu deskripsi data meliputi gambaran umum MA Minhajut Tholabah. Bagian kedua yaitu penyajian data mengenai topik pembahasan yang berisi deskripsi dari data mengenai Manajemen Kurikulum terpadu. Dan Bagian ketiga yaitu analisis mengenai Manajemen Kurikulum terpadu dalam sebuah program di dalamnya.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi dan kata penutup.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Manajemen Kurikulum

##### 1. Definisi Manajemen Kurikulum

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang memiliki arti tangan dan *agere* yang memiliki arti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>20</sup> Dalam dunia pendidikan manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>21</sup>

Beberapa definisi manajemen menurut para ahli<sup>22</sup>:

- a. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- b. Sudjana manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

---

<sup>20</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

<sup>21</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 7

<sup>22</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 86-87.

- c. Hersey dan Blanchard manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan.
- d. Millet *management in the process of directing and facilitating in the work of people organization in formal group to achieve a desired goal.*

Kehadiran manajemen dalam sebuah organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Secara tegas belum ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen. Namun demikian, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manajer yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat para ahli dapat dilihat di matriks berikut:<sup>23</sup>

Tabel.1.

Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli.

AHLI	FUNGSI MANAJEMEN								
LUTHER GULLUCK	Planning	Organizing	Staffing	Directing	Coordinating	Reporting	Budgeting		
ERNEST DALE					Innovating	Refresening	Controlling		
KOONTZ & DONNEL									
WILLIAM NEWMAN					Assembling	Resorces		Directing	
HENRY FAYOL					Commanding	Coordinating			
GEORGE TERRY					Actuating				
JOHN F. MAE		Motivating							
DEMING	Do	Check	Act						

Dalam hal ini substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses disebut juga sebagai fungsi dari manajemen, yaitu: Perencanaan; Pengorganisasian; Pengarahan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan

<sup>23</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan,...* hlm. 92.



negosiasi, serta pengembangan organisasi); Pengendalian meliputi pemantauan, penilaian, dan pelaporan.<sup>24</sup>

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani.<sup>25</sup> Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari. Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh penghargaan.<sup>26</sup> Dengan demikian secara terminologis istilah kurikulum dalam pendidikan merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk mendapatkan ijazah.

Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran. Banyak definisi mengenai kurikulum. Kurikulum adalah rencana tertulis mengenai kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman proses belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang diperlukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya.<sup>27</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bab 1 Pasal 1 ayat 19)”<sup>28</sup> pengertian kurikulum ini lebih banyak berhubungan dengan fungsi dan kegiatan guru sebagai pengembang kurikulum di

---

<sup>24</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 10

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 2, hlm. 2-3.

<sup>26</sup> Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis...*, hlm. 318.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 4, hlm. 91

<sup>28</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Citra Umbara, Jakarta, 2003.

sekolah, baik dalam dimensi rencana, dimensi kegiatan maupun dimensi hasil yang akan dicapai.

Ada berbagai pandangan kurikulum yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar mau belajar, baik dalam ruangan ataupun diluar sekolah.<sup>29</sup> Menurut J. Harlan Shores mengemukakan pendapat bahwa kurikulum sebagai *“a sequence of potential experiences set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in group ways of thinking and acting”* yang menunjukkan bahwa kurikulum bukan hanya mata pelajaran, tetapi juga pengalaman-pengalaman potensial yang dapat diberikan kepada peserta didik. Sedang menurut J. Galen Saylor dan Willian M. Alexander mengemukakan bahwa *“the curriculum is the sun total of school’s effort to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school”* yang menganggap bahwa kurikulum tidak hanya mata pelajaran dan pengalaman melainkan semua upaya sekolah untuk mempengaruhi peserta didik belajar, baik di kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah.<sup>30</sup>

Menurut Soemiarti Patmonodewo yang dikutip oleh Siti Subarkah, kurikulum adalah *“Suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis”*.<sup>31</sup>

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Herman Zaini dalam tulisannya, karakteristik kurikulum bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian.

Dari uraian di atas, dapat diketahui beberapa karakteristik kurikulum, yaitu: pemberian otonomi luas kepada lembaga dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang maksimal, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta organisasi kerja yang kompak dan transparan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Galuh Setia Wardhani, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Menengah di Bakong Pittaya School Pattani, Thailand*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), Skripsi, hlm. 16.

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,... hlm. 4.

<sup>31</sup> Siti Subarkah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), tesis, hlm. 33.

<sup>32</sup> Herman Zaini, *Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jurnal Idaroh Vol.1, No.1, Juni, hlm. 16.

Manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum. Dalam implementasinya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan.<sup>33</sup>

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum harus memperhatikan prinsip dan fungsi sebagai berikut<sup>34</sup>:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, implementasi manajemen kurikulum harus beraskan pada demokratis yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga kegiatan kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Ruang lingkup manajemen kurikulum dalam dunia pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan

---

<sup>33</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*,...hlm. 57.

<sup>34</sup>Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*..., hlm 192.

dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah atau kondisi sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.<sup>35</sup>

Kurikulum dalam konteks KTSP, sekolah atau madrasah memiliki *full authority and responsibility* dalam menetapkan kurikulum dan merancang proses pembelajarannya sesuai dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan yang diharapkan.<sup>36</sup> Dalam dunia pendidikan desain kurikulum perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang ditargetkan oleh lembaga. Salah satu desain kurikulum ini yaitu dengan menerapkan kurikulum terpadu. Yang dimaksud dengan kurikulum terpadu merupakan kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang jenis pendidikan.

Perpaduan beberapa jenis kurikulum tersebut dapat berupa kurikulum Kemendikbud, Kurikulum Kemenag, dan atau kurikulum sebuah yayasan. Sehingga dalam penerapan kurikulum ini perlu adanya sebuah pengelolaan atau manajemen kurikulum terpadu agar dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai tujuan. Manajemen kurikulum terpadu dapat artikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum, yang mana kurikulum tersebut merupakan kurikulum perpaduan dari beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu jenjang pendidikan.

## 2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Kegiatan manajemen kurikulum harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen. Manajemen mempunyai fungsi yang berbeda - beda yang dikemukakan oleh para pakar sesuai dengan latar belakang masing-masing pakar. Salah satu pakar yang mendefinisikan fungsi manajemen yaitu George R Terry:

---

<sup>35</sup> Tim dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 191-192.

<sup>36</sup> Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: Gema Nusa 2017), hlm. 149.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber daya. Perencanaan atau *planning* ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Dalam perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.<sup>37</sup> Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif.<sup>38</sup>

Suatu perencanaan yang matang diperlukan dalam setiap kegiatan yang hendak dikerjakan. Tanpa perencanaan yang matang, kita tidak dapat mengharapkan kegiatan yang akan kita laksanakan akan berjalan lancar serta mencapai tujuan. Bahkan Allah memberikan petunjuk kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا أَنفُسَكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدْوَاتِكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidak hanya dilakukan untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus lebih melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah juga

<sup>37</sup> George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. 5, hlm. 17.

<sup>38</sup> Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 31-32.

perencanaan untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang dan tidak merugi. Perencanaan merupakan suatu langkah persiapan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu hal yang penting yang menentukan perencanaan adalah pembuatan keputusan yang merupakan proses yang mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembuatan perencanaan.<sup>39</sup>

Pada tahap perencanaan ini perlu dijabarkan menjadi rencana pembelajaran yang diteruskan dengan pengorganisasian sub-sub yang nantinya diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Guru *melakukan* persiapan yang komprehensif sebelum melakukan proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap ini guru melakukan persiapan dari mulai pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang tepat yang akan digunakan, media atau alat yang mendukung pembelajaran, buku atau referensi, dan alat evaluasi yang akan diterapkan. Perencanaan berhubungan dengan penetapan tujuan, penentuan sumber dan hambatan dalam pencapaian tujuan, dan penentuan langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Secara jelas, langkah-langkah untuk menentukan perencanaan adalah:

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Mengadakan penelitian masalah.
- 3) Mengumpulkan data.
- 4) Menentukan langkah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan.
- 5) Mencari usaha atau upaya pemecahan masalah dan penyelesaian pekerjaan.<sup>40</sup>

Selain langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan, perlu diperhatikan pula syarat dalam membuat sebuah perencanaan. Adapun syarat-syarat dalam membuat perencanaan yaitu:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas namun sederhana dan bersifat praktis.
- 2) Menghindari sikap untung-untungan dalam menentukan perencanaan dan menghindari adanya penduplikasian perencanaan.

---

<sup>39</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.

<sup>40</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*,...hlm. 53

- 3) Mengoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan berdasarkan urutan kepentingan masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya .
- 5) Melakukan penghematan biaya, tenaga, dan waktu dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya dan menyesuaikan kegiatan dengan jumlah dana yang tersedia.<sup>41</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah mempunyai kepastian mengenai tujuan, sumber daya dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian (*organizing*) agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses. Menurut Sondang. P. Siagian yang dikutip oleh Ulpah Maspupah dalam bukunya menyatakan bahwa “Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>42</sup> Stoner (1996) mengatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses memperkerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.<sup>43</sup>

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian, dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat

---

<sup>41</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*,...hlm. 53.

<sup>42</sup> Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), Cet.1, hlm. 37.

<sup>43</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*,... hlm 94.

mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>44</sup> Dalam hal ini pengorganisasian meliputi usaha-usaha untuk:

1. Menetapkan struktur
2. Menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan
3. Memilih, menempatkan, dan melatih karyawan
4. Merumuskan garis kegiatan.
5. Membentuk sejumlah hubungan di dalam organisasi dan kemudian menunjuk sifatnya.<sup>45</sup>

Selain itu dalam pengelolaan atau pengorganisasian mencakup tahap: a) Pendataan nama guru dan nama mata pelajaran, b) Melakukan distribusi mata pelajaran, c) penetapan guru pengampu mata pelajaran, d) Menyerahkan daftar pengampu mata pelajaran, kepada bagian tata usaha atau sub-seksi bidang kurikulum sebagai dasar membuat jadwal pelajaran, e) Merancang dan menetapkan guru wali kelas, f) Merancang dan menetapkan guru piket, g) Menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran yang diperlukan, h) Menyiapkan buku-buku ajar, kurikulum, dan buku pedoman lainnya yang diperlukan kepada guru yang dipedomani.<sup>46</sup>

Dalam proses manajemen, pengorganisasian kurikulum merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh kepala sekolah beserta tim yang dibentuk untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Burhan Nurgiyantoro yang dikutip oleh Slamet Nuryanto mengatakan bahwa organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid.<sup>47</sup> Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut<sup>48</sup>:

---

<sup>44</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*,... hlm 94.

<sup>45</sup> Slamet Nuryanto, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu*..., hlm.13-14.

<sup>46</sup> Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*,..., hlm. 150-156.

<sup>47</sup> Slamet Nuryanto, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu*..., hlm. 14

<sup>48</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*,... hlm 198.



- 1) Kalender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah selama satu tahun ke depan. Penyusunan kalender akademik memberikan arah yang jelas tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah selama satu tahun ke depan. Kalender akademik yang disusun berdasarkan kebutuhan dan hasil pemikiran bersama antara kepala sekolah dan guru akan memberikan kejelasan dalam merealisasikan program kegiatan sekolah. Kalender akademik yang telah disusun ini disosialisasikan kepada seluruh guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat.
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran didasarkan kepada kewajiban mengajar guru 5 hari/minggu. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama, antara kepala sekolah dan guru. dengan demikian guru akan bertanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran diharapkan guru mengikuti kegiatan dalam MGMP.
- 3) Pengaturan tugas dan kewajiban guru dilandasi oleh kebersamaan, keadilan, dan tidak menimbulkan permasalahan. Pembagian tugas dan kewajiban guru ini disesuaikan dengan bidang keahlian dan minat guru tersebut. Pembagian tugas didasarkan kepada beban tugas minimal dan keahliannya. Dengan demikian pada setiap guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi untuk berprestasi, kebersamaan dalam merealisasikan program sekolah, sinergik antara pimpinan, guru staf tu, dan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
- 4) Program kegiatan sekolah di susun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan sekolah. program kegiatan sekolah di susun berdasarkan visi, misi dan tujuan tang akan diwujudkan dalam kepemimpinan kepala sekolah bersama-sama seluruh komponen sekolah. Program kegiatan sekolah meliputi program internal dan eksternal. Berbagai program kegiatan sekolah 1 tahun sampai 5 tahun ke depan perlu diorganisir dan dikoordinasikan secara cermat dan transparan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating* atau pelaksanaan disebut juga “gerakan aksi” yang mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Dalam tahap ini merupakan bentuk dari pelaksanaan proses pembelajaran sebagai salah satu unsur dari aktivitas belajar mengajar yang disesuaikan dengan rambu-rambu atau aturan yang telah disusun sebelumnya.<sup>49</sup> Pelaksanaan ini merupakan bentuk konkrit dari sebuah perencanaan kurikulum yang sebelumnya telah disusun sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan. Tahap pelaksanaan kurikulum ini merupakan tahap yang paling menentukan apakah sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam tahap pelaksanaan ini. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.<sup>50</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, yaitu meliputi: *pertama*, dimana guru hendaknya tidak menjadi aktor satu-satunya yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam belajar; *kedua*, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; *ketiga*, guru perlu ada sebuah akomodatif terhadap ide-ide yang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan dimana tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran. Menurut Trianto, tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk satu topik dalam pembelajaran

---

<sup>49</sup> George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*,... hlm. 17.

<sup>50</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*,... hlm 198.

terpadu, sehingga dalam satu kali tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran.<sup>51</sup>

Dengan demikian hasil perencanaan dan pengorganisasian dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional dan fisiknya. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

- 1) Pengembangan program diantaranya yaitu program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan konseling dan program remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku ke arah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum.<sup>52</sup>

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.<sup>53</sup> Menurut Muljani A. Nurhadi, pengawasan yang disebutkan sebagai kontrol bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen, yang jika hal ini dilaksanakan dalam pendidika, melihat efisiensi penggunaan komponen pendidikan dan juga komponen lain yang menyertainya dalam proses pendidikan. Jelasnya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi, metode dan Teknik yang telah ditetapkan dalam

---

<sup>51</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, strategi, dan Implementasinya Dalam Kkurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 65-66.

<sup>52</sup> Ulpah Maspupah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif Kbit Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto)*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm.34.

<sup>53</sup> Besse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Deepublish, 2018), hlm. 8.

perencanaan sudah cukup cocok dengan langkah penyampaian tujuan dan dengan resiko yang sekecil-kecilnya.<sup>54</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengawasan adalah suatu proses melihat, memonitor, mencermati dan mencatat apa saja yang sedang terjadi, kendala atau masalah apa yang dihadapi pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kemudian dicatat dan dianalisis dengan membandingkan antara aturan yang telah ditentukan dengan melaporkannya kepada pemimpin sesuai dengan hirarki yang ada.<sup>55</sup> Pengawasan dilaksanakan dalam penyelenggaraan administrasi sekolah bukan hanya sekedar untuk mencari kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh personil, akan tetapi juga mempunyai maksud membimbing dan membantu kelancaran tugas personil ke arah yang lebih baik dan maksimal.<sup>56</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan, adalah:

- 1) Bahwa pekerjaan pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata-mata tetapi harus terbuka, terang-terangan.
  - 2) Dilakukan terhadap semua bawahan, tidak pilih-pilih.
  - 3) Harus objektif, tidak disertai rasa sentimen pribadi.
  - 4) Dilakukan bukan hanya dengan pengamatan melalui mata, tetapi juga dengan indera-indera yang lain
  - 5) Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu.
  - 6) Menggunakan catatan seteliti mungkin agar data yang terkumpul dapat lengkap, hal ini penting untuk menghindari subjektifitas.
  - 7) Jika ternyata diketemukan adanya penyimpangan, harus segera ditangani.<sup>57</sup>
3. Penilaian atau evaluasi Kurikulum Terpadu

Proses selanjutnya dalam kegiatan manajemen setelah dilakukan yaitu penilaian atau evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan dapat tercapai

---

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* ..., hlm. 13.

<sup>55</sup> Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*,..., hlm. 120.

<sup>56</sup> Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*,..., hlm. 122.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* ..., hlm. 13.

dengan baik.<sup>58</sup> Evaluasi kurikulum ditujukan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui kurikulum yang bersangkutan.<sup>59</sup> Dengan melakukan penilaian maka dapat diketahui efektivitas setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan yang ada selama berlangsungnya proses manajemen. Selain itu, dapat diketahui apakah seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, apakah seluruh proses berjalan dengan lancar, apakah komunikasi antarpersonal telah menciptakan kerja sama yang berkualitas, dan apakah tujuan yang diharapkan telah tercapai.<sup>60</sup> Begitu pula dalam proses evaluasi atau penilaian kurikulum yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan dari kurikulum yang telah direncanakan dan diterapkan.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembang sistem pendidikan dan pengembang model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami perkembangan siswa, memilih bahan ajar, metode dan alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.<sup>61</sup> Penilaian dalam proses pendidikan dan pengajaran, sudah barang tentu tidak dapat langsung menyatakan bahwa pendidikan itu tidak berhasil, kurang berhasil atau telah berhasil mencapai tujuan.<sup>62</sup>

Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus-menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen-komponen kurikulum yang dievaluasi juga sangat luas. Program evaluasi kurikulum bukan hanya menilai

---

<sup>58</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*,... hlm. 18.

<sup>59</sup> Ali Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 32

<sup>60</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*,... hlm. 63.

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,... hlm. 172.

<sup>62</sup> Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*,..., hlm. 134.

hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, tetapi juga desain dan implementasi kurikulum, kemampuan dan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas, dan sumber-sumber belajar, dan yang lain-lainnya.<sup>63</sup> Evaluasi kurikulum dapat dilihat sebagai proses sosial dan sebagai institusi sosial.

#### 4. Unsur-Unsur Kurikulum

Unsur, atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah; tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut saling terkait satu sama lain.<sup>64</sup>

##### a. Tujuan

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang. Tujuan institusional merupakan sasaran pendidikan suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang ingin dicapai suatu program studi. Tujuan instruktusional, yang merupakan target yang harus dicapai dalam suatu mata pelajaran. Yang terakhir ini, masih dirinci lagi menjadi tujuan instruktusional umum dan khusus yang merupakan tujuan pokok bahasan. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang merupakan tujuan umum, sedangkan tujuan instruktusional yang berjangka waktu cukup pendek merupakan tujuanyang bersifat khusus. Tujuan-tujuan khusus dijabarkan dari sasaran-sasaran pendidikan yang bersifat umum yang biasanya abstrak dan luas, menjadi sasaran-sasaran khusus yang lebih konkrit, sempit dan terbatas.

##### b. Bahan ajar atau materi

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan. Untuk mencapai tiap tujuan belajar yang telah ditentukan

---

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,...hlm. 173.

<sup>64</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,...hlm. 104.

diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-subtopik tertentu. Tiap topik atau subtopik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan

c. Strategi mengajar dan bahan ajar

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar. Rowntree sebagaimana dikutip Nana Syaodih mengatakan strategi mengajar dibagi atas beberapa bentuk, yaitu; *Exposition-Discovery Learning Groups*, *Meaningful Learning*, *Individual Learning*.

1) *Reception/Exposition Learning – Discovery Learning*.

Dalam *discovery learning* bahan ajar tidak diajarkan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut siswa akan menguasainya, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

2) *Rote Learning – Meaningful Learning*.

Dalam *rote learning* bahan ajar disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan arti atau maknanya bagi siswa. Siswa menguasai bahan ajar dengan menghafalnya. Dalam *meaningful learning* penyampaian bahan mengutamakan maknanya bagi siswa. Menurut Ausubel dan Robinson, Nana Syaodih mengatakan bahwa suatu bahan ajar akan bermakna bila dihubungkan dengan struktur kognitif yang ada pada siswa. Struktur kognitif terdiri atas fakta-fakta, data, konsep, proposisi, dalil, hukum dan teori-teori yang telah dikuasai anak sebelumnya, yang tersusun membentuk suatu struktur dalam pikiran anak.

3) *Group Learning – Individual Learning*.

Pelaksanaan *discovery learning* menuntut aktivitas belajar yang bersifat individual atau dalam kelompok-kelompok kecil. *Discovery learning* dalam bentuk kelas pelaksanaannya agak sukar dan mempunyai beberapa kendala. Beberapa kendala diantaranya yaitu

kecepatan belajar yang berbeda-beda dan kemampuan bekerjasama yang berbeda.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru memerlukan media sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk merangsang anak dalam belajar. Perumusan diatas menggambarkan pengertian media yang cukup luas, mencakup berbagai bentuk perangsang belajar peserta didik yang sering disebut sebagai *audio visual aid*, serta berbagai bentuk alat penyaji perangsang belajar, berupa alat-alat elektronika, film, *audio cassette*, *video cassette*, televisi, komputer, dll.<sup>65</sup>

#### d. Evaluasi pengajaran

Evaluasi pengajaran/pembelajaran ditujukan untuk mengetahui pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa selama proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan-tujuan yang dikehendaki maka dilaksanakan evaluasi pembelajaran/pengajaran. menurut lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar dibedakan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan *feedback* bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk dijadikan penilaian acuan patokan. Evaluasi sumatif berarti penilaian atau evaluasi yang dilakukan jika suatu pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Penilaian sumatif dimaksudkan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan penilaian

---

<sup>65</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,...hlm. 105-107.



sumatif adalah untuk menentukan nilai berdasarkan hasil belajar siswa yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapot.<sup>66</sup>

## 5. Kurikulum Terpadu

Dalam dunia pendidikan kurikulum memiliki bermacam-macam bentuk dan jenis organisasinya. Bentuk yang paling terkenal dan sangat meluas yang telah diakui para ahli, baik di Indonesia, Mesir, Amerika maupun diseluruh dunia yaitu *saparated subject curriculum* yang berarti kurikulum yang terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang secara umum diajarkan terpisah-pisah. Sedangkan kurikulum yang didasarkan atas analisis masyarakat dan kebutuhannya serta analisis anak dengan minat serta kebutuhannya, maka kurikulum yang serasi dan pas adalah kurikulum yang bercorak *integrated curriculum* atau kurikulum terpadu.<sup>67</sup>

Integrasi berasal dari kata “*integer*” yang berarti unit.<sup>68</sup> Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* atau kurikulum terpadu dilaksanakan melalui pengajaran unit. Menurut *Caswell* yang dikutip oleh S. Nasution menjelaskan bahwa unit ialah “*a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is compatible with the aims of education*”. Suatu unit mempunyai tujuan yang bermakna bagi anak yang biasanya dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk mencegah masalah tersebut anak-anak melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dengan menghadapkan anak pada masalah berarti merangsangnya untuk berfikir dan ia merasa tidak puas dan tenang sebelum memecahkan masalah. Yang penting dalam kurikulum ini bukan hanya bentuknya, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan kita membentuk

---

<sup>66</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm. 35-36

<sup>67</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,... hlm. 65.

<sup>68</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet. 2, hlm. 76.

anak-anak menjadi pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya.<sup>69</sup>

Kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) merupakan kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.<sup>70</sup> Di mana suatu unit mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah. Ciri-ciri bentuk kurikulum ini adalah<sup>71</sup>:

- a. Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi.
- b. Berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismik.
- c. Berdasarkan landasan sosiologi dan sosial-kultural.
- d. Berdasarkan kebutuhan dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan.
- e. Ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada.
- f. Sistem penyampaianya dengan menggunakan sistem pengajaran unit.
- g. Peran guru sama aktifnya dengan murid.

Kurikulum terpadu dapat dibedakan dalam beberapa bentuk antara lain:<sup>72</sup>

a. *The child centered curriculum*

Dalam perencanaan kurikulum ini, faktor kebutuhan anak menjadi perhatian utama, sehingga pembelajaran yang dilakukan mempunyai arti penting dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi anak didik. Kebutuhan-kebutuhan tersebut misalnya kebutuhan yang berhubungan dengan pribadi, kebutuhan hubungan sosial dan kebutuhan ekonomi.

b. *The social function curriculum*

Dalam pengembangan kurikulum ini didasarkan pada lingkungan sosial anak didik, sehingga pelajaran yang diperoleh memiliki fungsi dan makna bagi kehidupan sehari-hari dan tidak terpisah dengan kondisi masyarakat.

<sup>69</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet.11, hlm. 196.

<sup>70</sup> Aset sugiana, *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dlam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018) dalam Jurnal Pedagogik Vol. 05 No. 02 Juli-Desember 2018, hlm. 267.

<sup>71</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*,...hlm. 77

<sup>72</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,... hlm. 73.

c. *Activity/Experience curriculum*

Kurikulum ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak didik hanya dapat belajar dari pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan atau aktivitas riil. Belajar hanya terjadi pada proses interaksi yang aktif. Berpikir hanya dapat dikembangkan melalui problem solving. Masalah akan dimunculkan dan akan ditentukan oleh anak didik sendiri, sehingga kurikulum ini tidak dapat direncanakan sebelumnya, karena masalah akan muncul dari buah pikiran dan aktifitas anak didik secara seponan. Dari proses pemecahan masalah itulah anak didik akan memperoleh pengetahuan berbagai disiplin ilmu, dalam bentuk terintegrasi.

Sekolah-sekolah yang progresif berangsur-angsur meninggalkan kurikulum yang *subject centered*, karena dianggap tidak menghasilkan pribadi yang harmonis. Karena itu pelajaran disusun sebagai keseluruhan yang luas yang disebut "*broad unit*".<sup>73</sup> Unit ini mengandung suatu soal atau masalah yang dipelajari anak selama melakukan proses pembelajaran. Adapun beberapa ciri-ciri yang melekat pada suatu unit adalah sebagai berikut<sup>74</sup>:

- a. Unit merupakan suatu keseluruhan yang bulat. Menurut definisinya unit itu merupakan suatu keseluruhan bahan pelajaran. Guru harus mampu menjaga agar pelajaran tidak menyimpang dari pokok itu. Segala sesuatu yang dilakukan oleh murid-murid harus senantiasa bertalian erat dengan pokok tersebut dan merupakan sumbangan guna mencapai tujuan unit.
- b. Unit menerobos batas-batas mata pelajaran. Unit tidak terbatas pada suatu atau beberapa mata pelajaran, melainkan menggunakan segala macam bahan untuk memecahkan soal-soal yang terkandung dalam unit itu. Batas-batas antara mata pelajaran diadakan dalam usaha untuk menyusun ilmu pengetahuan, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari batasan tersebut tidak ada.
- c. Unit didasarkan atas kebutuhan anak. Kebutuhan itu bersifat pribadi dan sosial. Ada kebutuhan anak yang berkenaan dengan pertumbuhan jasmaniah dan

---

<sup>73</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*,... hlm. 197.

<sup>74</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*,... hlm. 198-201.

perkembangan rohani. Disamping itu ada pula kebutuhan yang ditentukan oleh masyarakat dan oleh kebudayaan di tempat ia hidup dan bermasyarakat.

- d. Unit didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar. Belajar menurut cara unit sejalan dengan teori-teori yang pada saatnya modern tentang belajar, yakni berdasarkan minat dan kebutuhan anak. Masalah yang terkandung dalam unit itu mempunyai arti baginya dan karena itu mereka dirangsang untuk menelaah dan memecahkan soal itu. Apa yang dipelajari dalam unit merupakan keseluruhan, yang saling bertalian erat dan karena itu lenih dipahami.
- e. Unit direncanakan bersama oleh guru dengan murid. Dalam pengajaran unit biasanya terdapat kerja sama antara guru dengan murid dalam menentukan pokok untuk unit itu. Mereka berunding untuk menentukan rencana pekerjaan berhubung dengan unit itu dimana unit itu senantiasa harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari keterangan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum yang dilaksanakan dalam satu *jenjang* jenis pendidikan. Perpaduan beberapa jenis kurikulum *tersebut* dapat berupa kurikulum Kemendikbud, Kurikulum Kemenag, dan atau kurikulum sebuah yayasan.

#### 6. Dimensi Kurikulum Terpadu

Dimensi kurikulum merupakan sebagai seperangkat rencana dan cara mengadministrasikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat Maurer dalam buku Syaifuddin Sabda berjudul Model Kurikulum yang dikutip oleh Asih Nurjanah, mengemukakan enam unsur yang harus ada dalam sebuah desain kurikulum terpadu agar penyelenggaraan pembelajaran dapat mencapai tujuannya, yaitu: (1) tujuan

umum, (2) tema umum, (3) kerangka waktu, (4) pola materi, (5) strategi aplikasi pembelajaran, (6) bentuk pengukuran.<sup>75</sup>

a. Tujuan Umum

Dalam konteks teori dan praktek pengembangan kurikulum istilah tujuan sering menggunakan beberapa istilah yang menunjukkan makna yang berbeda. Mengutip pendapat Zais, dalam hal ini tujuan memiliki pengertian bentuk keluaran langsung dan bersifat spesifik dari sebuah kegiatan dikelas, oleh karenanya secara umum tujuan dalam *trern objective* merujuk kepada kegiatan operasional kurikulum sehari-hari.<sup>76</sup>

b. Tema Umum

Tema umum sering juga disebut sebagai “tema sentral”, yakni sesuatu yang dijadikan sebagai pengikat pembahasan bagi semua bidang yang ingin dipadukan. Tema umum dapat juga diambil berdasarkan kesamaan atau keterkaitan tujuan atau materi bahasan pada beberapa mata pelajaran yang ingin dipadukan.

c. Kerangka Waktu Umum

Penentuan kerangka waktu umum sangat penting dalam sebuah kurikulum terpadu. Penentuan kerangka waktu ini berkaitan dengan upaya mengorganisir kegiatan dimana materi-materi pada masing-masing mata pelajaran terkait disajikan dalam waktu yang ditentukan.<sup>77</sup>

d. Ragam Sekuen Waktu

Sekuen adalah organisasi materi dalam bentuk pengaturan urutan materi-materi yang terkait dalam sebuah kurikulum terpadu.

e. Strategi Aplikasi Kurikulum

Dalam dunia pendidikan aplikasi kurikulum perlu diatur dalam pemilihan strategi. Strategi aplikasi kurikulum meliputi: pengaturan guru,

---

<sup>75</sup> Asih Nurjanah, *Model Kurikulum Terpadu...*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 34.

<sup>76</sup> Asih Nurjanah, *Model Kurikulum Terpadu...*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 34.

<sup>77</sup> Asih Nurjanah, *Model Kurikulum Terpadu...*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 35

pengaturan siswa, struktur peristiwa belajar mengajar, dan pola pengolahan pesan.<sup>78</sup>

#### 7. Hasil Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas satu pelajaran dengan yang lainnya. Kurikulum ini tidak lagi menampilkan nama-nama mata pelajaran atau bidang studi. Masalah tersebut kemudian dinamakan tema atau unit. Belajar berdasarkan unit bukan hanya menghafal sejumlah fakta, tetapi juga mencari dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dengan belajar melalui pemecahan masalah itu diharapkan perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada segi intelektual, tetapi juga seluruh aspek, seperti sikap, emosi, dan keterampilan.

Kurikulum ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara kelompok maupun individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan program pembelajaran. Bahan pelajaran akan dapat membentuk dan menghasilkan kemampuan siswa secara proses maupun produk. Bahan pelajaran selalu aktual sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat maupun siswa sebagai individu yang utuh sehingga bahan pelajaran yang dipelajari selalu sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.<sup>79</sup>

#### 8. Implementasi Kurikulum Terpadu

Kurikulum dapat dilihat dari empat tingkatan, yakni kurikulum sebagai ide, sebagai rencana tertulis, sebagai kegiatan atau proses, dan sebagai hasil belajar. Dimana kurikulum sebagai proses sebenarnya adalah implementasi kurikulum sebagai rencana. Menurut pendapat Raka Joni dalam buku Model Kurikulum karya Syaifuddin Sabda mengemukakan tiga tahap yang harus dilakukan dalam implementasi kurikulum terpadu, yaitu:

---

<sup>78</sup> Asih Nurjanah, *Model Kurikulum Terpadu...*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 36

<sup>79</sup> Aset sugiana, *Proses Pengembangan Organisasi...*, hlm. 267-277. Lihat juga pada Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

a. Perencanaan.

Perencanaan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aspek yang perlu direncanakan dalam perencanaan implementasi kurikulum terpadu meliputi: rumusan tujuan umum, penentuan tema umum, penentuan kerangka waktu, bentuk pola sekuen materi, model strategi pembelajaran, dan penetapan bentuk pengukuran.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.

c. Evaluasi

Sebagai tahapan terakhir dari kegiatan implementasi kurikulum dituntut adanya ketuntasan aktivitas dan ukuran hasil yang dicapai. Oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran ketrampilan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran. Evaluasi dalam kurikulum terpadu pada dasarnya tidak berbeda dengan bentuk evaluasi kurikulum konvensional, hanya saja evaluasi dalam kurikulum terpadu di samping evaluasi terhadap proses dan hasil harus banyak diarahkan pada evaluasi terhadap dampak pengiring.<sup>80</sup>

## B. Konsep Full Day School

### 1. Pengertian *Full Day School*

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *Full* mengandung arti penuh, *Day* berarti hari, dan *school* berarti sekolah. Dalam hal ini kalimat ini mengandung arti sekolah sehari penuh. Sedikit mengetahui sejarah munculnya *full day school*, sistem atau program ini

---

<sup>80</sup> Asih Nurjanah, *Model Kurikulum Terpadu...*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 37-39.

lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang awalnya diterapkan untuk sekolah kanak-kanak, kemudian akhirnya melebar kejenjang yang lebih tinggi seperti sekolah dasar dan sekolah menengah atas.<sup>81</sup> Dan sistem *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah yang berlabel Islam.<sup>82</sup> *Full day education* atau *Full day school* adalah pendidikan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-16.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dengan disertai pendalaman materi.<sup>83</sup>

*Full day school* menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang berarti hampir seluruh aktivitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain, dan ibadah di kemas dalam dunia pendidikan. *Full day school* menekankan pada komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya berdasarkan konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity*.<sup>84</sup>

## 2. Tujuan *Full Day School*

Dengan perkembangan zaman yang sangat cepat terutama pada bidang teknologi dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama dikalangan remaja, baik memberikan pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. Pengaruh

---

<sup>81</sup> Hasan Baharun dan saudatul Alawiyah, *Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistimologi Muhammad `Abid Al-Jabiri*, dalam Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 1 Januari -Juni 2018, hlm. 5-6.

<sup>82</sup> Ahmad Mushlih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD: Mengutip Isu-Isu Menarik Seputar AUD*,... hlm. 77.

<sup>83</sup> Suyyinah, *Full day education konsep dan implementasi*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 9.

<sup>84</sup> Lis Yulianti Siregar, "Full Day Sxhool Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Psikologi Pendidikan Islam" (Jurnal Pendidikan dan Management Islam) Vol. 05. No 02 Juli 2017, di akses pada hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2018, pada pukul 20.46 WIB. Ejournal.Koperasi.or.id. Hlm. 312 yang dikutip oleh Putri Resmi Utami, *Implementasi Program Full Day School Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 16.



positif yang ditimbulkan disebabkan karena sikap remaja dimana mereka mampu menyaring segala kemajuan teknologi dan mampu memanfaatkannya dengan baik. Sedangkan, sikap negatif yang timbul karena remaja tersebut belum siap menghadapi kemajuan teknologi dan belum mampu menyaring hal yang negatif.

Menanggapi hal tersebut maka perlu adanya sebuah motivasi kepada orang tua yang sibuk bekerja untuk mampu mencari sekolah dimana sekolah tersebut mampu memberi kegiatan positif pada anak-anak mereka. Maka dengan ini, Mereka harus memilih sekolah yang nantinya dapat diharapkan untuk membantu orang tua mencegah dan meminimalisir kegiatan negatif pada diri anak mereka, dimana kegiatan tersebut mampu menimbulkan dampak negatif bagi anak-anak mereka.

Dari uraian masalah tersebut dapat dianalisis bahwa tujuan diterapkannya program *full day school* atau *full day education* adalah membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil al ard* dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.<sup>85</sup> Dengan adanya tujuan ini maka kiranya sesuai apabila program *full day school* diterapkan. Dengan sekolah sepanjang hari ini yang dimulai dari pukul 07.00-16.00 maka anak-anak akan menghabiskan sepanjang waktunya disekolah untuk melakukan hal-hal yang positif.

### 3. Meningkatkan Penerapan Program *Full Day School*

Sebagai salah satu sekolah unggulan, *full day school* harus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga mampu mencetak peserta didik yang mampu menghadapi dinamika globalisasi dengan berbagai macam tantangan, problem, dan rintangan, baik internal maupun eksternal.<sup>86</sup>

Maka ada beberapa tips dalam meningkatkan kualitas *full day school*:

---

<sup>85</sup> Suyyinah, *Full Day Education: Konsep dan Implementasi*,... hlm. 17.

<sup>86</sup> Jamal Ma`murasmani, *Full Day School konsep manajemen dan Quality Control*,... hlm.

a. Sarat nilai religi.

Agama harus menjadi alasan *full day school*. Kurikulum agama harus diprioritaskan sebagai pijakan dalam berfikir, melangkah, dan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah apapun.<sup>87</sup> Sehingga agama dijadikan alasan adanya program *full day school* yang diharapkan tidak hanya mampu menciptakan peserta didik menjadi pandai dan cerdas namun mampu menciptakan atau mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

b. Melek teknologi modern.

*Full day school* harus mampu membekali peserta didiknya dengan penguasaan teknologi dan mendorong peserta didik untuk mengikuti perkembangan teknologi agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi gempuran teknologi dari negara-negara maju.<sup>88</sup> Peserta didik dibimbing untuk menjadi teknolog yang handal, sehingga peserta didik tidak hanya sebagai penikmat adanya teknologi namun dikemudian hari mereka mampu menciptakan inovasi baru dalam teknologi.

c. Penguasaan bahasa asing.

Pergaulan internasional menuntut akan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa arab dan bahasa inggris. Dalam penggunaan bahasa membutuhkan lingkungan yang kondusif, terkait dengan hal ini maka program *full day school* sangat cocok untuk melaksanakan pembiasaan pengembangan bahasa asing baik secara teori maupun secara prakteknya. Penguasaan bahasa asing menjadi hal yang penting bagi peserta didik untuk masa depannya agar peserta didik dapat bekerja dan bergaul pada lingkungan yang lebih luas, ataupun memudahkan mereka dalam berkomunikasi ketika melaksanakan studi banding dengan negara lain.

---

<sup>87</sup> Jamal Ma`murasmani, *Full Day School konsep manajemen dan Quality Control*,... hlm. 104.

<sup>88</sup> Jamal Ma`murasmani, *Full Day School konsep manajemen dan Quality Control*,... hlm. 105.

d. Pelatihan *euntrepreneurship*.

*Euntrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan kebutuhan mutlak saat ini, di mana jumlah pengangguran dan kemiskinan terjadi di mana-mana utamanya dikalangan manusia terdidik.<sup>89</sup> Dengan adanya pendidikan *euntrepreneurship* diharapkan anak-anak mampu memiliki pengetahuan mengenai hal tersebut sehingga mereka mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, mengedepankan etos kemandirian, kreatif, *inovatif* dan berani bersaing dengan dunia kerja luar yang lain.

e. Jurnalistik.

Dengan adanya era reformasi yang terus berkembang. Maka media informasi yang turut berkembang dapat menjadi media untuk mengelola informasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Lembaga pendidikan yang menerapkan program *full day school* ini dapat bekerja sama dengan beberapa media cetak, penerbit atau wartawan dari media elektronik yang ada, sehingga peserta didik dapat diikutsertakan dalam kegiatan seorang jurnalis melalui program magang. Dengan hal ini maka lembaga pendidikan dapat mencetak bibit unggul yang mumpuni pada bidang jurnalistik yang nantinya ilmu tersebut dapat mereka terapkan pada kehidupan peserta didik.

f. Organisasi.

Dengan program *full day school* ini, anak-anak akan memiliki waktu lebih lama disekolah yang tidak hanya digunakan untuk pembelajaran teori atau materi keilmuan saja, tapi waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk melatih peserta didik berorganisasi dalam ranah pendidikan seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah dan organisasi lainnya. Dengan hal ini maka peserta didik diharapkan mampu memiliki jiwa yang profesionalis dan kritis akan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

---

<sup>89</sup> Jamal Ma`murasmani, *Full Day School konsep manajemen dan Quality Control*,... hlm.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Full Day School

Dalam sebuah program, dalam penerapannya pasti memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan yang menjadi bahan pertimbangan dalam penerapannya, berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari adanya program *full day school*:

##### a. Kelebihan atau keunggulan program *Full Day School*

Terdapat beberapa kelebihan atau keunggulan mengenai program *Full Day School* yang perlu untuk dipahami untuk selanjutnya dikembangkan oleh masing-masing pihak lembaga pendidikan. Berikut beberapa kelebihan atau keunggulan dari program *Full Day School*:

##### 1) Optimalisasi pemanfaatan waktu

Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif merupakan ciri orang sukses. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk melakukan hal yang bermanfaat dan tidak membiarkan waktu tanpa sebuah makna.<sup>90</sup> *Full Day School* mengajarkan kepada peserta didik tentang cara mengisi waktu yang bermanfaat untuk masa depan seperti membagi waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, melatih dan mengasah bakat, berorganisasi, dan sebagainya.

##### 2) Intensif mengenali dan mengembangkan bakat.

Sekolah yang menerapkan program *Full Day School* tidak hanya memberikan pengajaran yang mengajarkan materi pelajaran didalam kelas, tetapi mereka juga memberi pengajar yang mampu mengajar peserta didiknya dalam aspek psikomotorik atau *life skill*. Dari sinilah bakat siswa mampu berkembang.

##### 3) Menanamkan pentingnya proses.

Sebuah proses akan dilalui dengan cara kerja keras, kesabaran, dan konsisten dalam melakukan sesuatu. Proses akan menjadikan kita terlatih, cermat, berpengalaman, matang dan profesional. *Full Day*

---

<sup>90</sup> Jamal Ma`murasmani, *Full Day School konsep manajemen dan Quality Control*,... hlm. 31.

*School* memberi memberi inspirasi besar dalam memompa semangat belajar keras dan menanamkan kegigihan dalam proses sepanjang masa.<sup>91</sup>

4) Fokus dalam belajar.

*Full Day School* memberikan pelajaran berharga untuk fokus dalam proses belajar mengajar, penggalan dan pengembangan bakat serta peningkatan inovasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara membuat alokasi waktu misal dipagi hari siswa fokus dalam pelajaran yang dianggap sulit, siang hari pelajaran yang di anggap mudah dan sore hari untuk pengembangan bakat dan minat.

5) Memaksimalkan potensi.

*Full Day School* sangat potensial dalam memaksimalkan potensi peserta didik sampai pada level kemampuan terbaik karena alokasi waktu yang begitu banyak dilakukan di sekolah.

6) Mengembangkan kreativitas.

*Full Day School* dapat menciptakan peserta didik yang kreatif melalui *bimbingan* dan pembinaan dari guru dan kepala sekolah.

7) Anak terkontrol dengan baik.

Perkembangan zaman yang semakin bebas sangat mempengaruhi gaya hidup, cara berfikir, dan pergaulan. Hal tersebut membuat sebagian orang tua yang sibuk bekerja sangat khawatir terhadap pergaulan anaknya. Melihat hal tersebut orang tua memilih program *full day school* sebagai solusi dari kekhawatiran orang tua. *Full Day School* dianggap mampu mengontrol pergaulan yang bebas dengan kegiatan yang bermanfaat disekolah.<sup>92</sup>

b. Kelemahan program *Full Day School*.

Sebuah program memiliki kelemahan, kelemahan tersebut harus diketahui dapat diatasi sehingga dapat diatasi atau dicegah. Berikut beberapa kelemahan pada program *full day school* :

---

<sup>91</sup> Jamal Ma`murasmani, *Full Day School konsep manajemen dan Quality Control*,... hlm. 39.

<sup>92</sup> Jamal Ma`murasmani, *Full Day School konsep manajemen dan Quality Control*,... hlm. 49.

1) Minimnya sosialisasi dan kebebasan.

Salah satu kelemahan pada program *full day school* yaitu sosialisasi dan kebebasan anak atau siswa sangat terbatas dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut terjadi karena siswa berada di sekolah dalam jangka waktu yang cukup lama mulai dari pagi hari hingga sore hari. Karena hal ini maka anak hanya mengenal teman-temannya disekolah dari pada lingkungan sekitar dalam kehidupan sosialnya. Anak yang berasal dari sekolah *full day school* lebih cenderung sulit berinteraksi di kehidupan sosial.

2) Minimnya kebebasan

Kebebasan anak tidak terlepas dari dunia bermain, bersosialisasi dengan teman sebaya, bercanda tawa dengan orang tuanya. Program *full day school* memang tak hanya tentang guru yang mengajar mata pelajaran didalam kelas, namun juga memberi permainan edukatif dan pengembangan bakat minat peserta didiknya.

Namun, kebebasan yang didapat disekolah tidak akan sama dengan kebebasan yang mereka rasakan di lingkungan sosial. Hal itu disebabkan kebebasan di sekolah tetap terikat dengan sebuah aturan yang tetap berlaku. Maka tak heran jika waktu liburan tiba anak-anak sangat bergembira dan bersorak riang yang menandakan sebuah pemberontakan yang mencuri kebebasan mereka.

3) Egoisme.

Kelemahan program *full day school* yaitu egoisme, hal tersebut dapat terlihat dari anak hasil lulusan *full day school*. Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang mereka rasakan. Hal itu dikarenakan mereka mereka menghabiskan waktu disekolah dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Peribahasa yang mampu menggambarkan anak *full day school* yaitu “ Katak dalam tempurung”.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Jamal Ma`murasmani, *Full Day School konsep manajemen dan Quality Control*,... hlm. 49-51.

### C. Manajemen Kurikulum Terpadu di Madrasah Aliyah

Madrasah secara harfiah berasal dari Bahasa Arab yang artinya sama atau setara dengan sekolah karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal. Namun demikian Karel Steenbrink membedakan madrasah dan sekolah keduanya mempunyai ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode, dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Madrasah sangat menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya. Sementara sekolah merupakan lembaga pendidikan dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan Barat.<sup>94</sup>

Madrasah Aliyah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum perlu menampakan karakteristik tersebut. Oleh karena itu perumusan madrasah aliyah menjadi suatu hal yang sangat penting. Kurikulum madrasah aliyah tersebut harus memiliki kesesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sisi lain madrasah aliyah harus mempresentasikan jati dirinya sebagai satuan pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada aspek peserta didik. Mata pelajaran yang diprogramkan di madrasah aliyah ini meliputi aspek spiritual, kemasyarakatan, budaya, seni dan teknologi, dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama termasuk didalamnya bahasa arab sebagai alat mutlak untuk membaca kitab-kitab pelajarannya.

Dilihat dari struktur kurikulum, madrasah aliyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaannya nampak pada pengembangan pendidikan Islam yang terkait dengan mata pelajaran: Al-Qur`an Hadist, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Islam. Untuk menjawab tuntutan kebutuhan akan pendidikan madrasah aliyah ke depan diperlukan perencanaan program kurikulum yang didasarkan atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 46.

1. Meningkatkan kualitas hidup anak didik pada tiap jenjang sekolah.
2. Menjadikan kehidupan aktual ke arah perkembangan dalam suatu kehidupan yang bulat dan menyeluruh.
3. Mengembangkan aspek kreatif kehidupan sebagai suatu uji coba atas keberhasilan sekolah, sehingga anak didik mampu berkembang dalam kemampuannya yang aktual untuk aktif memikirkan hal-hal yang baik untuk diamalkan.

Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Agama No. 7 tahun 1952 yang berlaku untuk seluruh wilayah RI, pemerintah menetapkan peraturan yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan Madrasah Lanjutan Atas (sekarang Madrasah Aliyah) dengan lama belajar 3 tahun setelah tamat Madrasah Tsanawiyah.<sup>95</sup> Madrasah Aliyah ini berada di bawah naungan kemenag setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di bawah Diknas dengan penekanan yang lebih signifikan pada pendidikan agama dan akhlak disamping penekanan pada pendidikan umum berupa pemberian mata pelajaran umum.

Dalam mengelola pendidikan disebuah lembaga pendidikan perlu adanya sebuah pengelolaan atau manajemen, dimana dengan adanya manajemen yang terorganisir dengan baik akan memudahkan lembaga dalam pencapaian tujuan dari pada pendidikan yang diselenggarakan.

#### 1. Perencanaan Kurikulum Terpadu

Perencanaan adalah aktivitas atau suatu kegiatan berupa penyusunan secara garis besar yang luas tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan juga menempati fungsi yang utama dalam konteks implementasi fungsi pokok administrasi lainnya. Hal ini mengandung pengertian bahwa perencanaan itu mempunyai sifat inheren terhadap fungsi-fungsi pokok administrasi lainnya.<sup>96</sup> Bisa dikatakan bahwa kelancaran dan efektifitas pelaksanaan kegiatan fungsi-fungsi administrasi setelahnya amat ditentukan oleh seberapa baik konsep dan makna perencanaan yang diterapkan

---

<sup>95</sup> Depag RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga, 2005), hlm. 45.

<sup>96</sup> Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan,...*, hlm. 55-56.



di dalamnya. Begitu pentingnya suatu perencanaan dalam pendidikan, sehingga perencanaan disusun untuk dapat digunakan sebagai pemberi petunjuk atau arah pada pelaksanaan pendidikan, acuan monitoring suatu kemajuan dan pelaksanaan program pendidikan, menjadi kriteria penilaian untuk mendeteksi hambatan dan bahkan penyimpangan, dan lebih dari itu dapat menjadi pelantar atau media pembaharuan atau inovasi.<sup>97</sup>

## 2. Pengorganisasian Kurikulum Terpadu

Pengorganisasian dapat dimaknai suatu upaya membina dan memapankan hubungan antara kegiatan, personalia dan faktor fisik yang harus dilakukan dan dibutuhkan, mengkoordinasikan sumber yang ada, pimpinan mendesain struktur formal bagi tugas dan hubungan kewenangan yang akan menjamin efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Dalam pengorganisasian terdapat makna: mengumpulkana sejumlah individu; memberi tugas, tanggungjawab dan wewenang kepada semua anggota; menetapkan tujuan yang hendak dicapai bersama; menyusun dan menetapkan jalan hubungan kerjasama diantara satuan-satuan organisasi yang ada dann diantara para pejabat atau petugas, serta menetapkan saluran perintah dan tanggung jawab; merancang dan menyusun program kegiatan.<sup>98</sup>

## 3. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu

Pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Manajemen pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua perilaku yang berkaitan dengan semua tugas yang memungkinkan terlaksananya kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas.<sup>99</sup>

Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum terpadu prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi: *pertama*, guru hendaknya

<sup>97</sup> Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan*,..., hlm. 59.

<sup>98</sup> Muh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan*,..., hlm. 70-71.

<sup>99</sup> Slamet Nuryanto, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu*..., hlm.14-15.

tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajaran mandiri; *kedua*, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; dan *ketiga*, guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkandung sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran.<sup>100</sup>

Dalam hal ini, pelaksanaan kurikulum menjadi sebuah desain model kurikulum yang cukup efektif. Seperti halnya keterpaduan kurikulum yang difokuskan pada mata pelajaran agama pada khususnya menjadi salah satu keuntungan dalam proses pembelajaran sendiri. Dimana dengan kurikulum ini peserta didik tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran secara global pada umumnya, namun peserta didik dapat memperoleh materi dan pengetahuan yang mana tidak diperoleh disekolah pada umumnya.

#### 4. Pengawasan Kurikulum Terpadu

Mengawasi adalah proses dengan nama administrasi melihat apakah apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan.<sup>101</sup> Pengawasan dilakukan oleh karena seringkali tujuan-tujuan individu atau setiap personal tidak sama dengan maksud dan tujuan atau harapan organisasi. Selain itu pengawasan diperlukan karena kenyataan sering menunjukkan bahwa segala sesuatu telah ditetapkan atau direncanakan dan siap untuk mulai dilaksanakan oleh setiap personal, tidak secepatnya atau segera dilaksanakan.<sup>102</sup>

#### 5. Penilaian Kurikulum Terpadu

Penilaian dapat diartikan dengan proses mengukur dan membandingkan dari pada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang

---

<sup>100</sup> Asih Nurjanah, *Model Kurikulum Terpadu...*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 44

<sup>101</sup> Muh. Hizbul Muflih, *Administrasi Manajemen Pendidikan...*, hlm. 119.

<sup>102</sup> Muh. Hizbul Muflih, *Administrasi Manajemen Pendidikan...*, hlm. 121.

seharusnya dicapai. dari pengertian ini dapat diketahui bahwa akan ada sesuatu yang dijadikan tolak ukur serta ada sesuatu yang diukur, ini artinya kegiatan menilai juga mempunyai makna membandingkan. Menurut Robbins yang dikutip oleh M. Hizbul Muflihini dalam bukunya menyatakan bahwa penilaian adalah proses memonitor kegiatan untuk menetapkan apakah satuan-satuan organisasi atau bahkan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan, apabila tidak tercapai maka perbaikan dilakukan.<sup>103</sup>

Pada penelitian yang akan penulis lakukan, manajemen kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah tersebut merupakan sebuah kurikulum yang terpadu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zoga Adipratama, Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin yang berjudul Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam yang dimuat pada Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. 1 Nomor 3 September 2018. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa SMA Surya Buana merupakan salah satu sekolah swasta di Malang yang berdiri di bawah naungan Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Kurikulum yang digunakan disekolah ini yaitu kurikulum perpaduan antara kurikulum yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum khusus sekolah berciri khas Islam yang menerapkan *hidden curriculum* yaitu kurikulum khas SMA Surya Buana yang sudah disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi sekolah yang berciri khas Islam. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ainurrosidah tahun 2018 yang menyatakan kurikulum terpadu adalah perpaduan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional dan kurikulum yang menjadi ciri khas dari sekolah yang terkait.<sup>104</sup>

Penelitian mengenai kurikulum terpadu juga hampir sama dengan penelitian tesis yang dilakukan Asih Nurjanah sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikannya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 yang

---

<sup>103</sup> Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan,....*, hlm. 133.

<sup>104</sup> Zoga Adipratama, Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin, *Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam*, dalam Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 3 September 2018 diakses pada januari 2020.

berjudul Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang) tahun 2016. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa salah satu model kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum terpadu yaitu yang memadukan beberapa jenis kurikulum dalam satu jenjang pendidikan. Di MAN 01 Malang mengintegrasikan kurikulum Kemenag, Kemendikbud, dan kekhasan MAN yang berupa keagamaan dan *life skill* elektro setara D-1. Sedangkan di SMAN 4 Malang mengintegrasikan kurikulum Kemendikbud dan kekhasan SMA berupa adiwiyata dan literasi.<sup>105</sup>



---

<sup>105</sup> Asih Nurjanah, *Model Kurikulum Terpadu...*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dilakukan agar data yang diperoleh bersifat empiris (teramati) dan valid yang menunjukkan derajat ketepatan antara kejadian yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.<sup>106</sup> Metode penelitian penting bagi sebuah penelitian agar data-data yang diperlukan bisa diperoleh secara maksimal. Untuk memberikan arah dan petunjuk yang tepat dalam memecahkan masalah yang peneliti ajukan pada uraian sebelumnya maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian yang penulis lakukan. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>107</sup> Metode tersebut antara lain :

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang merupakan proses penelitian dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>108</sup>

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan model penelitian studi kasus. Model studi kasus ini memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa:

“Studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada suatu kasus atau beberapa kasus

---

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I)*,... hlm. 2

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3

<sup>108</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 14

secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara detail yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.<sup>109</sup>

Menurut Zainal Abidin penelitian kualitatif dengan metode studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.<sup>110</sup> Secara lebih mendalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. Salah satu ciri dari model penelitian studi kasus adalah keunikan dari kasus yang diangkat, kasus yang diangkat biasanya kasus-kasus yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri.<sup>111</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah atau pemimpin pendidikan, sekelompok siswa, satu program, satu proses, satu penerapan kebijakan atau satu konsep. Studi kasus ini merupakan penelitian yang mendalam. Dengan studi kasus ini peneliti akan mendalami penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di MA Minhajut Tholabah Bukateja berjalan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.<sup>112</sup>

---

<sup>109</sup> Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 76

<sup>110</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 152.

<sup>111</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*,... hlm. 76.

<sup>112</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., hlm. 14

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Minhajut Tholabah Bukateja yang merupakan madrasah dibawah naungan yayasan yang setara dengan tingkatan SMA. MA Minhajut Tholabah Bukateja ini beralamatkan didusun Lawigede, Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja. Peneliti melakukan penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. MA Minhajut Tholabah Bukateja merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta di Purbalingga yang didalamnya mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran umumnya dan menerapkan kurikulum terpadu dalam pembelajaran mata pelajaran keagamaan.
- b. Kurikulum terpadu ini dimaksudkan bahwa dalam pembelajarannya memadukan antara pembelajaran keagamaan sesuai dengan kurikulum Kemenag dan pembelajaran pada materi madrasah diniyah dengan menggunakan media pembelajaran kitab kuning.
- c. MA Minhajut Tholabah Bukateja adalah bentuk pendidikan menengah atas yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum nasional yang tidak meninggalkan nilai-nilai pendidikan keagamaan sebagai ciri khusus didalamnya dengan semboyan Madrasah Aliyah berciri khas kitab kuning.
- d. MA Minhajut Tholabah Bukateja merupakan sekolah dibawah naungan yayasan yang didalamnya juga terdapat pondok pesantren sebagai asrama sebagian peserta didiknya, yang kental akan pembelajaran keislaman yang dikemas dalam pembelajaran Madrasah Diniyah di lingkup pesantrennya.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Maret 2020 hingga tanggal 20 Mei 2020.

### C. Sumber Data

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada objek penelitian ini, dapat mengamati aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Objek penelitian ini adalah manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan pada program *full day school* di MA Minhajut Tholabah Bukateja.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Menurut Arikunto, subjek merupakan benda atau hal atau orang yang menjadi tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>113</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Wakil Kepala Bagian Kurikulum di MA Minhajut Tholabah. Pertimbangan peneliti menjadikan tiga subjek tersebut yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>114</sup> Subjek peneliti dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Madrasah MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini ditujukan kepada Bapak Khamidin, S.Ag selaku kepala madrasah di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga. Dari kepala sekolah dapat diperoleh data mengenai informasi bagaimana kebijakan mengenai kurikulum terpadu diterapkan

---

<sup>113</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 116.

<sup>114</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), dalam <https://books.google.co.id>, hlm. 145.



dengan program *full day school* beserta aturan manajemennya yang diterapkan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga.

b. Tenaga Kependidikan MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

Penelitian ini ditujukan kepada Bapak Urip Setyo W, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga. Dari beliau peneliti mampu memperoleh informasi mengenai pengorganisasian akan pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu ini. Selain itu, peneliti dapat memperoleh beberapa data yang diperlukan terkait dengan topik penelitian sebagai pendukung atas informasi yang telah didapat dari hasil penelitiannya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian apapun pasti melibatkan data sebagai “bahan/nateri” yang akan diolah untuk menghasilkan sesuatu. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>115</sup>

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara memperoleh data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara kelompok.<sup>116</sup> Dalam pengertian lain menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk bertukar

<sup>115</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*,... hlm. 116

<sup>116</sup> Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>117</sup>

Teknik wawancara yang peneliti terapkan merupakan teknik wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif karena esensi penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Pada pedoman wawancara semiterstruktur berisi topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara sehingga peneliti dapat melakukan improvisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan alur pembicaraan topik.<sup>118</sup>

Dari wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai adanya kebijakan penerapan kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah yang diperoleh dari kepala sekolah. Dari Waka kurikulum sekaligus tenaga pendidik dapat diperoleh informasi mengenai pengelolaan dan pengorganisasian serta mengenai data-data terkait kurikulum terpadu termasuk didalamnya mengenai pelaksanaan kurikulum di kelas. Dengan wawancara ini penulis dapat lebih mengetahui secara mendalam akan manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan dalam program *full day school* ini.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap perilaku atau objek sasaran. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang nampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.<sup>119</sup> Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,...* hlm. 317.

<sup>118</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,...* hlm. 123-124.

<sup>119</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,...* hlm. 131.

perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>120</sup> Penggunaan metode observasi menjadi sangat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi dapat diketahui berbagai macam kejadian, peristiwa, keadaan, dan tindakan yang beragam dari hari ke hari di tengah masyarakat.<sup>121</sup> Data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi karena biasanya peneliti sendiri yang mengamati secara seksama setiap detail perilaku yang batasan perilaku objek observasi sudah ditentukan sebelumnya.<sup>122</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan nonpartisipan, dalam artian bahwa penulis tidak terlibat secara langsung dalam interaksi yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat penuh dan tidak perlu mengambil bagian dalam interaksi yang diamati tersebut.<sup>123</sup> Observasi ini dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana kegiatan pelaksanaan kurikulum terpadu yang dirancang di MA Minhajut Tholabah Bukateja. Observasi dapat dilakukan di beberapa kelas yang dapat dijadikan sampel dari penelitian. Dengan observasi ini penulis akan mengetahui dan melihat secara langsung akan penerapan dari kurikulum ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan atau pemerolehan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar-gambar, maupun dokumen elektronik yang sesuai dengan penelitian ini. Dokumen-dokumen yang dihimpun lalu dipilih sesuai dengan fokus penelitian.<sup>124</sup> Dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi tidak hanya foto saja melainkan dalam

---

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 310

<sup>121</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 65

<sup>122</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*,... hlm. 132.

<sup>123</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 164.

<sup>124</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi*,...hlm. 221

bentuk tulisan, gambar, buku dan sebagainya.<sup>125</sup> Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan dengan topik dari penelitian.<sup>126</sup>

Sedang untuk dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendukung hasil yang diperoleh penulis dari wawancara dan observasi yang dapat berupa foto atau dokumen mengenai manajemen kurikulum terpadu serta data lain seperti letak geografis, visi misi, serta sejarah sekolah di MA Minhajut Tholabah Bukateja. Teknik ini dilakukan penulis untuk memperoleh informasi mengenai manajemen kurikulum terpadu dalam wujud tertulis atau dalam wujud dokumen yang dapat diperoleh dari Waka kurikulum.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.<sup>127</sup> Penulis menganalisis data dengan analisis data model Miles and Huberman selama berada di lapangan.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data fokus pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan laporan tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk

---

<sup>125</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), Cet. 1, hlm. 147

<sup>126</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*,... hlm. 143.

<sup>127</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*,... hlm. 158.

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>128</sup> Dengan begitu, maka data yang nantinya akan dipaparkan dalam penelitian ini akan lebih jelas dan mudah dipahami karena hanya merupakan data-data yang memberikan informasi yang penting dan memberi gambaran secara lebih menyeluruh.

Reduksi data ini dilakukan setelah penulis memperoleh data-data dari hasil penelitian baik penelitian yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, maupun observasi yang kemudian data tersebut dipilih sesuai dengan hal dibutuhkan oleh penulis guna mendukung hasil penelitiannya mengenai mana jemen kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan menarasikan data atau menguraikannya dengan singkat, dengan membuat bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Pada prinsipnya, penyajian data atau *display data* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah beragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu metrik kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan.<sup>129</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang didalamnya berisi deskripsi mengenai manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan dalam program *full day school* di MA Minhajut Tholabah ini.

## 3. Verifikasi data.

Langkah ketiga dalam analisis data adalah Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang

---

<sup>128</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 172.

<sup>129</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial...* hlm. 176.

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>130</sup> Sehingga dengan demikian penulis akan menyimpulkan data yang telah disajikan agar menjadi jelas dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dilakukannya penelitian. Verifikasi data ini dilakukan dalam bentuk analisis data disertai kesimpulan terkait pemaparan data yang telah diuraikan sebelumnya.

#### 4. Triangulasi Data

Teknik triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.<sup>131</sup> Triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada. Teknik triangulasi data dapat digambarkan sebagai berikut:

##### a. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik yang berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya dapat diuji oleh peneliti lain. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan menyelenggarakan diskusi atau melibatkan beberapa peneliti yang memiliki pengetahuan yang mencukupi.

##### b. Triangulasi Metodologis

Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

##### c. Triangulasi Teoretis

Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melakukan jenis triangulasi ini, peneliti harus

---

<sup>130</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,...* hlm. 252.

<sup>131</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm. 150.

memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang mantap.<sup>132</sup>



---

<sup>132</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian...*, hlm. 151.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Profil MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.**

###### **a. Sejarah Singkat Lembaga**

Minhajut Tholabah merupakan sebuah nama Pondok Pesantren yang cukup dikenal diantara pesantren di Kabupaten Purbalingga. Pondok pesantren ini terletak di Dukuh Lawigede, Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Didirikan pada tanggal 1 April 1990.<sup>133</sup> oleh seorang pribumi Lawigede yang bernama Muhammad Anwar Idris. Berangkat dari sebuah mushala kecil warisan ayahnya beliau mendirikan sebuah tempat untuk belajar agama. Disamping ingin mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya dan melihat khususnya masyarakat Lawigede membutuhkan bimbingan ajaran Islam sehingga beliau merasa berkewajiban untuk membina dan membimbing masyarakat dengan ajaran-ajaran Islam. Pondok pesantren ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dilihat dari bangunannya maupun dari sistem pendidikannya. Dalam fase pengembangan disamping menggunakan sistem pendidikan dengan metode sorogan dan bandongan juga memulai menggunakan sistem klasikal yaitu dengan sistem pengajaran madrasah diniyah yang dibagi menjadi 3 kelas.

Melihat anak-anak usia sekolah lanjutan pertama yang ingin lanjut sekolah serta memberipembekalan pengetahuan umum bagi santrinya beliau mulai merintis dibukanya MTs pada tahun 1994 dengan SK Nomor WK/5.C/PP.003.I/3420/1994. Pada tahun 1997 MTs Minhajut Tholabah untuk pertama kalinya berhasil meluluskan 31 siswa. Dan untuk menampung tamatan MTs ini, mulailah dirintis

---

<sup>133</sup> Profil Minhajut Tholabah, dalam <https://pontrenminhajuttholabah.wordpress.com> diakses pada Senin, 18 Mei 2020 pukul 21.11.



Madrasah Aliyah, maka pada tahun 2002 dibuka MA dengan jumlah murid angkatan pertama 32 siswa. Pertimbangan yang mendasar dibukanya jenjang ini adalah untuk menampung anak-anak lulusan MTs/SLTP yang tidak mampu melanjutkan ke luar daerah karena kemampuan ekonomi orang tua mereka. Oleh karena itu keberadaan madrasah ini sangat didukung oleh para orang tua santri dan masyarakat.

Madrasah Aliyah dibawah naungan Kementerian Agama yang berstatus swasta ini berdiri pada 22 Februari 2002 dengan No. SK. Pendirian W.k/5.a/PP.03.2/443.F/06/2002.<sup>134</sup> Madrasah ini didirikan sebagai sekolah lanjutan bagi peserta didik dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat. Dengan didirikannya sekolah ini diharapkan masyarakat mampu menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.<sup>135</sup>

#### **b. Visi Sekolah**

##### **“Maju Berkualitas dan Berakhlakul Karimah”**

Dengan indikator visi yaitu:

- |                     |   |
|---------------------|---|
| Maju                | - Mampu berprestasi dalam bidang akademik   |
|                     | - Berprestasi dalam bidang nonakademik  |
| Berkualitas         | - Berkualitas dalam menyelenggarakan layanan pendidikan                               |
|                     | - Bimbingan dan pembelajaran yang humanis   |
|                     | - Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya |
| Berakhlakul karimah | - Memiliki ketaatan dalam beribadah   |
|                     | - Punya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan                                     |
|                     | - Takdim terhadap orang tua dan guru  |
|                     | - Memiliki kejujuran dan amanah mengemban tugas                                       |

#### **c. Misi Sekolah**

1. Maju dalam berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.
2. Berkualitas dalam menyelenggarakan pembelajaran, kegiatan dan bimbingan.

---

<sup>134</sup>Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam <https://referensi.data.kemdikbud.go.id>, diakses pada Senin, 18 Mei 2020 pukul 21.11.

<sup>135</sup>Dokumentasi Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah, diakses pada Senin, 18 Mei 2020.

3. Berakhlakul karimah dalam pembentukan karakter yang kuat selaras dengan nilai-nilai Islam.

#### **d. Tujuan Sekolah**

Tujuan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Lawigede, Bukateja, Purbalingga sampai 5 tahun mendatang adalah sebagai berikut:

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemajuan kegiatan di bidang akademik agar selalu dapat meraih prestasi terbaik.
2. Memajukan kegiatan di bidang non akademik untuk selalu meraih prestasi yang terbaik.
3. Meningkatkan kualitas SDM guru dan karyawan agar dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan karakter dan potensi siswa
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas
5. Membantu siswa menemukan potensi dan karakter melalui peningkatan kualitas guru.
6. Menyediakan Sistem Informasi Manajemen yang efektif dan efisien agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap peserta didik.
7. Menanamkan akhlakulkarimah pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan sesuai nilai-nilai Islam.
8. Menanamkan akhlakulkarimah pada peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara dan berperilaku.

#### **e. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang mana nantinya merekalah yang akan menjadi penghubung dengan tujuan dari pendidikan yang diinginkan. MA Minhajut Tholabah

memiliki satu kepala madrasah, 32 tenaga pendidik dengan rincian 17 pendidik laki-laki dan 14 pendidik perempuan.

Tabel 2.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja.<sup>136</sup>

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Khamidin,S.Ag.	Laki-laki
2	Waryadi,S.Pt,M.Si.	Laki-laki
3	Yuli Lestari,S.E.	Perempuan
4	Turip Paryono,S.Pd.	Laki-laki
5	Hendrianto,S.Pd.	Laki-laki
6	Basyir Fadlulloh,M.Pd.I.	Laki-laki
7	Urip Setyo W,M.Pd.I.	Laki-laki
8	Titik Rahayu,S.Pd.	Perempuan
9	Carly Wahyu Pamuji, S.Pd.	Laki-laki
10	Suci Cahyaningsih,S.Pd.Si.	Perempuan
11	Ani Wijayanti,S.Pd.	Perempuan
12	Iin Nurdiyati,S.Pd.	Perempuan
13	Imam Mustafid,S.Pd.	Laki-laki
14	Maradita, S.Pd.	Perempuan
15	Isnaeni Utrik Susanti,S.Pd.	Perempuan
16	Noviana Kurniasih, S.Pd.	Perempuan
17	Akhfandi,S.Pd.I.	Laki-laki
18	Ardani,S.Pd.	Laki-laki
19	Fiqhiyatul Hakimah,S.Pd.	Perempuan
20	Oktin Nur Hidayah,S.Pd.	Perempuan
21	Indah Lestari, S.Pd.	Perempuan
22	M. Zaenur Rifqi,S.Th.I.	Laki-laki
23	Fathihatul Fauziah,S.H.I.	Perempuan
24	Neli Ismiatun,S.Pd.I.	Perempuan
25	Farkhatuzzakiyah,S.Pd.	Perempuan
26	Novian Sujatmiko,S.Pd.	Laki-laki
27	Husni Mubarok	Laki-laki
28	Nasirul Anam	Laki-laki
29	Nasihun	Laki-laki
30	Muslihin	Laki-laki
31	Nasum	Laki-laki
32	Guru Baru	-

Dari tabel nama pendidik dan tenaga kependidikan MA Minhajut Tholabah di atas dapat dilihat bahwa hampir seluruh pendidik dan tenaga

<sup>136</sup> Dokumentasi daftar tenaga pendidik di MA Minhajut Tholabah Bukateja, diakses pada 10 maret 2020.

pendidikan yang ada di MA Minhajut Tholabah merupakan orang yang memiliki pendidikan tinggi yang bekerja pada bidang sesuai dengan keahliannya masing-masing.

#### f. Kondisi Peserta Didik

Sebuah kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak adanya seorang siswa. Siswa atau peserta didik termasuk subyek dalam kegiatan belajar mengajar. Karena siswa merupakan target dari proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di MA Minhajut Tholabah setiap tahunnya mengalami penerimaan peserta didik baru yang tergolong cukup banyak baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Hal ini dikarenakan adanya pondok pesantren dilingkungan madrasah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MA Minhajut Tholabah untuk belajar ilmu umum sekaligus ilmu agama. Berikut adalah keadaan siswa di MA Minhajut Tholabah Bukateja.

Tabel. 3.

Jumlah data peserta didik MA Minhajut Tholabah  
Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>137</sup>

No Rombel	Jumlah peserta didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Rombel 10	40	67	107
Rombel 11	60	85	145
Rombel 12	45	97	142

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MA Minhajut Tholabah yang masih berstatus swasta tergolong cukup banyak pada setiap rombongan belajar dalam 3 tahun terakhir.

#### g. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan prasarana adalah alat yang secara tidak langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, untuk dapat

<sup>137</sup> Dokumentasi daftar peserta didik di MA Minhajut Tholabah Bukateja, diakses pada 10 maret 2020.

menghasilkan pendidikan yang bermutu sarana prasarana harus terpenuhi secara baik. Secara umum sarana dan prasarana di MA Minhajut Tholabah sudah cukup lengkap dalam menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Saran yang mendukung seperti alat praktek, papan tulis yang ada disetiap kelasnya, meja kursi, alat tulis, buku. Dan prasarana berupa ruang kelas yang berjumlah 13, kantor guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bimbingan dan konseling, kamar kecil siswa dan guru, laboratorium bahasa dan laboratorium praktek, masjid dan lapangan olahraga.<sup>138</sup>

## **2. Manajemen Kurikulum Terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga**

### **a. Perencanaan (*Planning*) Kurikulum Terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.**

Pada dasarnya pendidikan Islam membutuhkan kurikulum yang disusun diatas landasan pendidikan Islam yang digunakan sebagai alat dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini kurikulum terpadu menjadi salah satu alternatif dalam pendidikan Islam. Pembelajaran terpadu ini merupakan pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Pada dasarnya kurikulum merupakan alat yang digunakan sekolah dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri. Kurikulum terpadu di MA merupakan kurikulum yang memadukan antara pembelajaran madrasah pada umumnya dengan pembelajaran pada mata pelajaran di madrasah diniyah. Perpaduan ini lebih dcondongkan pada mata pelajaran agama yang dipadukan dengan materi pembelajaran dari Kementerian Agama. Seperti pada mata pelajaran akidah akhlak yang menggunakan kurikulum Kemenag kita urai dan padukan dengan materi madrasah diniyah menjadi mata pelajaran akidah dan akhlak.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Observasi lingkungan di MA Minhajut Tholabah pada Selasa 10 Maret 2020.

<sup>139</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah pada Senin, 16 Maret 2020 pukul 09.45.

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa MA Minhajut Tholabah menerapkan kurikulum terpadu antara kurikulum madrasah pada umumnya yaitu kurikulum Dinas Pendidikan dan Kemenag yang dipadukan dengan pembelajaran Madrasah Diniyah. Perpaduan pembelajaran ini difokuskan pada mata pelajaran agama. Dalam pembelajaran agama MA memadukan antara pembelajaran atau materi dari Kemenag dengan materi Madrasah Diniyah. Seperti contoh pada mata pelajaran akidah akhlak yang diurai menjadi pelajaran akidah dan akhlak yang didalamnya juga mengandung materi yang disampaikan pada madrasah diniyah.

Dalam perencanaan kurikulum pihak sekolah menyusun sebuah struktur kurikulum. Struktur kurikulum merupakan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dicapai oleh peserta didik dalam serangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan beban pembelajaran yang terdapat atau tercantum dalam kurikulum. Kompetensi yang dimaksudkan disini berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang kemudian dikembangkan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan.

Struktur kurikulum di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh oleh peserta didik dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun yang dimulai dari kelas 1 sampai kelas 3 pada jenjang sekolah menengah atas. Struktur kurikulum ini merupakan kurikulum yang dipadukan antara kurikulum Kementikbud yang berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pembelajaran madrasah diniyah. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MA Minhajut Tholabah:

Perencanaan kurikulum di MA Minhajut Tholabah ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan tidak melupakan unsur keislamiyan madrasah pada umumnya. Terlebih MA Minhajut Tholabah ini termasuk sebuah madrasah di bawah naungan sebuah yayasan yang didalamnya terdapat pondok pesantren sebagai pusat dari awal berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah ini.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah pada Senin, 16 Maret 2020 pukul 09.45.

Dalam kurikulum yang diterapkan di MA Minhajut Tholabah ini yang berupa KTSP dengan tidak meninggalkan unsur keislamiannya, pihak yayasan dengan bekerjasama dengan pihak sekolah berupaya mendesain kurikulum yang diterapkan disekolah agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kurikulum yang diterapkan kami padukan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum pada pembelajaran madrasah diniyah yang berupa pembelajaran keislaman dengan media pembelajaran utama kitab kuning. Alasan utama penerapan kurikulum terpadu ini yaitu dikarenakan setelah adanya isu mengenai *full day school* yang menganjurkan siswa untuk lebih lama melaksanakan pembelajaran disekolah sehingga siswa terkhusus siswa yang berada dipesantren merasa kewalahan ketika selesai sekolah mereka harus melaksanakan pembelajaran di madrasah diniyah.<sup>141</sup>

Selanjutnya dalam proses perencanaan kurikulum yang disusun bersama dengan pihak yayasan disosialisasikan oleh kepala sekolah kepada dewan pendidik dan tenaga kependidikan agar nantinya dapat dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan bersama demi mencapai tujuan dari pendidikan. Struktur kurikulum MA Minhajut Tholabah memuat mata pelajaran sebagai berikut ini:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Tabel. 4.

Struktur Kurikulum program MIA (Ilmu Alam)<sup>142</sup>

Mata Pelajaran	Kelas		
	X	XI	XII
<b>Kelompok Wajib A</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadist			
1) Al-Qur'an	2	2	2
2) Al-Hadist	2	2	2
b. Aqidah Akhlak			

<sup>141</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah pada Senin, 16 Maret 2020 pukul 10.00

<sup>142</sup> Dokumentasi struktur kurikulum di MA Minhajut Tholabah Bukateja, diakses pada Senin, 16 Maret 2020.

1) Aqidah	1	1	1
2) Akhlak	1	1	1
c. Fiqih	4	4	4
d. SKI (Tareh)	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab			
a. Nahwu	4	4	4
b. Shorof	2	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok Wajib B</b>			
8. Seni Budaya	1	1	1
9. Penjaskes	2	2	2
10. Prakarya dan kewirausahaan	1	1	1
11. Bahasa Jawa	1	1	1
<b>Kelompok Peminatan C</b>			
12. Matematika	1	1	1
13. Biologi	4	4	4
14. Fisika	4	4	4
15. Kimia	4	4	4
<b>Kelompok Lintas Minat</b>			
16. Bahasa Arab (shorof)	2	2	2
18. Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>

Tabel. 5.

## Struktur Kurikulum program IIS (Ilmu Sosial)

Mata Pelajaran	Kelas		
	X	XI	XII
<b>Kelompok Wajib A</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadist			
1) Al Qur'an	2	2	2
2) Al Hadist	2	2	2
b. Aqidah Akhlak			
1) Aqidah			
2) Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	4	4	4
d. SKI (Tareh)	2	2	2



2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab			
a. Nahwu	4	4	4
b. Shorof	2	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok Wajib B</b>			
8. Seni Budaya	1	1	1
9. Penjaskes	2	2	2
10. Prakarya dan kewirausahaan	1	1	1
11. Bahasa Jawa	1	1	1
<b>Kelompok Peminatan C</b>			
12. Geografi	4	4	4
13. Sejarah	1	1	1
14. Sosiologi	4	4	4
15. Ekonomi	4	4	4
<b>Kelompok Lintas Minat</b>			
16. Bahasa Arab (shorof)	2	2	2
18. Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>

Dari struktur kurikulum diatas dapat dilihat bahwa mata pelajaran di MA Minhajut Tholabah dibagi menjadi 4 kelompok mata pelajaran pada setiap jurusan, yaitu kelompok wajib A dengan 7 mata pelajaran, kelompok wajib B dengan 4 mata pelajaran, kelompok peminatan C dengan 4 mata pelajaran, dan kelompok lintas minat dengan 2 mata pelajaran.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*) Kurikulum Terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga**

Fungsi pengorganisasian kurikulum ini dilakukan dengan cara, kepala sekolah membentuk wakil kepala bagian kurikulum yang memiliki fungsi untuk memantau pelaksanaan kurikulum dan untuk membantu kepala sekolah dalam teknis pelaksanaan kurikulum dikarenakan tugas kepala sekolah yang terlalu luas.

Penerapan kurikulum terpadu ini sudah sejak tahun pelajaran 2017. Dengan beberapa pengembangan sehingga sekarang madrasah sendiri mencari khaskan madrasah dengan pembelajaran kitab kuning. Sehingga

penerapan kurikulum tersebut selain sebagai bentuk alternatif dari pembelajaran *full day school*, penerapan kurikulum ini juga sebagai perwujudan dari diterapkannya ciri khas dari madrasah sendiri yaitu madrasah aliyah bercirikan pesantren atau madrasah aliyah bercirikan kitab kuning yang lebih dipadukan pada mata pelajaran agama.<sup>143</sup>

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa kurikulum terpadu ini diterapkan sejak tahun pelajaran 2017. Selain sebagai alternatif adanya pembelajaran yang penuh disekolah sehingga kurangnya pengetahuan siswa dalam hal pelajaran keagamaan yang biasanya diperoleh di madrasah diniyah, penerapan kurikulum ini juga sebagai bentuk dari ciri khas madrasah sendiri dimana madrasah menerapkan semboyan madrasah aliyah yang bercirikan pesantren atau madrasah yang bercirikan kitab kuning, maka dengan hal ini madrasah dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran keagamaan menggunakan rujukan kitab kuning dengan tidak meninggalkan standar kelulusan yang dianjurkan oleh Kementerian Agama pada umumnya.

Setelah kurikulum ini dirancang dan disusun maka perlu adanya pembagian atau pengorganisasian terhadap kurikulum tersebut agar dalam pelaksanaannya dapat terarah.

Tabel. 6.

Pembagian jam mengajar pendidik mata pelajaran umum MA Minhajut Tholabah

Tahun 2019/2020<sup>144</sup>

No	KODE	NAMA	BIDANG STUDY	JML	TOTAL JTM
1	A	Khamidin, S.Ag	Geografi XI	8	8
2	B	Waryadi, S.Pt, M.Si	Biologi, X – XII	24	24
3	C	Turip Paryono, S.Pd	PKn, X & XII	16	28
			B Jawa X – XII	12	
4	D	Yuli lestari, SE	Ekonomi, X – XII	24	24
5	E	Hendrianto, S.Pd	Matematika W A, XII	16	20
			Matematika Peminatan XII	4	
6	H	Titik Rahayu, S.Pd	B Indonesia XI – XII	24	24
7	I	Suci C, S.Pd.Si	Fisika Peminatan XII	8	8

<sup>143</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah pada Senin, 16 Maret 2020 pukul 10.15.

<sup>144</sup> Dokumentasi pembagian jam mengajar guru mata pelajaran umum di MA Minhajut Tholabah Bukateja, diakses pada Senin, 16 Maret 2020 pukul 11.00.

8	J	Ani Wijayanti, S.Pd	Sosiologi Peminatan X - XII	24	24
9	K	Iin Nurdiyanti, S.Pd	PKn XI	8	20
			Sejarah Indonesia, W A X & XII	8	
			Sejarah Peminatan X & XII	4	
10	M	Fighiyatul Khakimah, S.Pd	B Inggris W A XI IIS 1&2, XII	12	20
			B Inggris Lintas XI IIS 1&2, XII	8	
11	N	Isnaeni Utrik S,S.Pd	Geografi Peminatan X IIS 1&2, XII IIS 1&2	16	22
			Sejarah Indonesia XI	4	
			Sejarah Peminatan XI IIS 1&2	2	
12	O	Oktin Nur Hidayah, S.Pd	Kimia Peminatan	24	24
13	Q	Farhatuzzakiyah, S.Pd	Matematika W A X MIA 1&2, XI	24	26
			Matematika Pmt X mia 1&2, XI	2	
14	R	Novian Sujatmiko, S.Pd	Matematika W A X IIS 1&2	8	8
15	S	Ardani, S.Pd	Penjaskes XII	8	8
16	V	Carly Wahyu Pamuji, S.Pd	Fisika Peminatan X - XI	16	28
			KWU	12	
17	W	Indah Lestari, S.Pd	B Inggris XI	12	20
			B Inggris Lintas XI	8	
18	Y	Noviana Kurniasih, S.Pd	B Inggris X	12	20
			B Inggris Lintas X	8	
19	AE	Guru Baru	Seni Budaya X, XI, XII	12	24
			Bahasa Indonesia X	12	
20	AF	Maradita, S.Pd	Penjaskes X, XI	16	16
					39
					6

Tabel. 7.

Pembagian jam mengajar pendidik mata pelajaran agama MA Minhajut Tholabah

Tahun 2019/2020<sup>145</sup>

No	KODE	NAMA	BIDANG STUDY	JML	TOTAL JTM
21	F	Basyir Fadlulloh, M.PdI	B Arab (Nahwu)	12	12
22	G	Urip SW, S.PdI, M.Pd.I	Hadits	24	24
23	L	Imam Mustafidz, S.Pd.I	Aqidah W A	8	8

<sup>145</sup> Dokumentasi pembagian jam mengajar guru mata pelajaran agama di MA Minhajut Tholabah Bukateja, diakses pada Senin, 16 Maret 2020.

24	P	Akhfandi, S.Pd.I	Fiqh	23	23
25	T	Fatikhatul Fauziah, S.H.I	SKI	24	24
26	U	Neli Ismiatun, S.Pd.I	B Arab (Shorof) W A	24	24
27	X	M. Zaenur Rifqi, S.Th.I	Aqidah	16	24
			Ilmu Hadits	8	
28	Z	Husni Mubarak	Akhlak (Ilmu Tasawuf)	8	8
29	AA	Nasirul Anam	Fiqh	21	29
			Qawaidhul Fiqhiyah	8	
30	AB	Nasihun	Akhlak	16	16
31	AC	Muslihin	Nahwu	24	24
32	AD	Nasum	Al Qur'an	24	24
					240

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jam mengajar bagi pendidik di MA Minhajut Tholabah cukup padat. Pembagian jam negajar di atas dibagi menjadi dua kategori yaitu pembagian jam mengajar untuk mata pelajaran umum dan untuk mata pelajaran agama pada khususnya yang didalamnya juga terdapat mata pelajaran madrasah diniyah.

### c. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum Terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

#### 1) Perumusan Tujuan Kurikulum Terpadu

Pelaksanaan kurikulum terpadu pada dasarnya dimaksudkan agar penyampaian materi dapat disampaikan dengan baik tanpa memberatkan semua pihak sesuai dengan harapan dan tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan. Pelaksanaan kurikulum terpadu ini diselaraskan dengan tujuan madrasah dan juga tujuan dari yayasan yang telah dirumuskan sebelumnya. Perumusan tujuan madrasah ini disesuaikan dengan nilai karakter yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah sesuai dengan nilai dasar berdasarkan namanya yaitu MINTHOL LAWIGEDE (Mandiri, Inovatif, Nrimo, Tanggungjawab, Humanis, Optimis, Leadership, Laku pinuji, Wigati marang aturan, Genah tujuane, dan Demen ngaji)<sup>146</sup> dengan harapan dengan berpegang pada nilai-nilai yang dikembangkan di madrasah dapat mengantar madrasah menjadi lembaga pendidikan formal

<sup>146</sup> Dokumentasi Kurikulum MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020.

yang berkualitas dan mampu mencetak peserta didik dengan lulusan yang mempunyai pengetahuan umum yang luas dan keislaman yang kuat.

Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan ini maka madrasah menyusun sebuah kurikulum sebagai acuan dalam menjalankan proses pendidikannya. Dalam penyusunan kurikulum ini memiliki beberapa tujuan salah satu diantaranya yaitu keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan dimana setiap daerah memiliki keragaman, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan, oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah. Selain itu, salah satu tujuan dari penyusunan sebuah kurikulum yaitu sebagai karakteristik satuan pendidikan, dimana kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.<sup>147</sup>

MA Minhajut Tholabah Bukateja yang merupakan bagian dari sebuah yayasan, maka dalam mewujudkan tujuan penyusunan kurikulum MA Minhajut Tholabah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum dalam pembelajaran madrasah diniyah yang menjadi pembelajaran khusus dipesantren. Penerapan kurikulum inilah yang selanjutnya disebut dengan kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu ini diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran kitab kuning. Penerapan kurikulum terpadu dengan media kitab kuning ini merupakan wujud daripada tujuan penyusunan sebuah kurikulum yaitu sebagai karakteristik satuan pendidikan yang dikenal dengan kurikulum MA yang berciri khas pesantren dan mampu membaca kitab kuning.

Hal ini juga dipertegas oleh Wakil kepala bidang kurikulum melalui wawancara yang dilaksanakan secara online:

Kurikulum ini sesuai dengan tujuan dari madrasah pada khususnya yaitu kurikulum MA yang berciri khas pesantren dan mampu membaca kitab kuning. Karenanya sekolah memasukan pembelajaran madrasah diniyah yang bermedia utama kitab kuning agar lulusan MA yang non pesantren

---

<sup>147</sup> Dokumentasi Kurikulum MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020.

sekalipun mampu membaca kitab kuning, setidaknya mereka tahu dan pernah mempelajari kitab kuning sedikit demi sedikit.<sup>148</sup>

## 2) Cakupan Materi Kurikulum Terpadu

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah penulis melakukan wawancara dengan bapak Khamidin selaku kepala madrasah:

Mengenai pelaksanaan kurikulum terpadu di MA untuk waktu pelaksanaannya sendiri sekitar 3 tahun terakhir dengan terus adanya pengembangan. Untuk pelaksanaannya umumnya dilakukan selama 5 semester yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 semester awal tergantung dari ketercapaian media pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaannya pun bersifat situasional dengan melihat kebutuhan dari siswa dan kebutuhan materi itu sendiri. Dimana dalam mata pelajaran agama yang kita padukan dengan pembelajaran madrasah diniyah maka pihak sekolah harus mampu membagi waktu agar materi sesuai Standar Kelulusan dalam kurikulum Kemenag tersampaikan dan materi madrasah diniyah dengan media pembelajaran kitab kuningpun dapat tersampaikan.<sup>149</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu sudah dilaksanakan sejak 3 tahun terakhir. Kurikulum ini diberikan pada siswa kelas 1 sampai kelas 3 awal atau selama 5 semester. Dalam pelaksanaannya bersifat situasional, maksudnya yaitu dimana pembelajaran terpadu ini dimasukan pada mata pelajaran agama dengan menggunakan media kitab kuning. Apabila guru mampu memberikan pembelajaran secara tatap muka maka media kitab kuning dapat dilaksanakan dengan tetap memperhatikan materi yang dibutuhkan. Namun, jika guru memiliki halangan untuk hadir di kelas maka siswa tidak mendapatkan materi kitab kuning melainkan mendapat materi dari kurikulum Kemenag. Dalam pelaksanaannya sekolah harus mampu mendesain kurikulum ini sedemikian rupa agar seluruh materi baik materi sekolah pada umumnya maupun materi dalam pembelajaran madrasah diniyah dapat tersampaikan dengan baik.<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Urip Setyo W,M.Pd.I. selaku wakil kepala bidang kurikulum MA Minhajut Tholabah secara online pada 19 Mei 2020 pukul 19.30.

<sup>149</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah pada Selasa, 7 April 2020 pukul 09.00.

<sup>150</sup> Observasi yang dilakukan dalam pembelajaran dikelas.

Dalam pelaksanaan dikelas, kami membagi siswa menjadi 2 jurusan yang dipilih oleh siswa, yaitu jurusan MIA (Ilmu Alam) dan jurusan IIS (Ilmu Sosial) yang dilaksanakan dikelas masing-masing sesuai jenjangnya. Dan ketika pembelajaran keagamaan terutama materi madrasah diniyah yang menggunakan media kitab kuning seperti mata pelajaran bahasa arab kategori shorof maka siswa dibagi menjadi 2 tingkatan kelas yaitu kelas ula dan wustho. Mengapa dipisah? Karena siswa Minhajut Tholabah ada yang dari pesantren dan ada yang hanya sekolah saja, jadi untuk mengimbangi kemampuan siswa maka untuk penyampaian materi agama yang digabungkan pada mata pelajaran madrasah diniyah dipisah.<sup>151</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu ini dibagi menjadi 2 jurusan yaitu jurusan MIA dan IIS dengan pembelajaran seperti biasa. Berbeda ketika pembelajaran agama yang didalamnya termasuk materi madrasah diniyah siswa dibagi menjadi dua tingkatan kelas yaitu kelas ula dan kelas wustho: 1) Kelas ula diperuntukan bagi mereka yang benar-benar memulai belajar kitab kuning dari nol. 2) Kelas wustho diperuntukan bagi mereka yang sudah mampu atau sudah pernah mempelajari kitab kuning seperti mereka yang dulunya pernah belajar di pondok pesantren. Pemisahan ketika pembelajaran ini dilakukan karena tidak semua siswa di MA Minhajut Tholabah memiliki kemampuan dalam mempelajari kitab kuning sehingga madrasah harus mampu mengimbangi kemampuan siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara baik. Sehingga ketika pembelajaran pada mata pelajaran umum dilaksanakan seperti kelas pada umumnya, tapi ketika pembelajaran agama yang didalamnya memuat materi madrasah diniyah maka satu kelas bisa saja dipisah.

Dalam penerapan kurikulum terpadu ini guru harus mampu menyesuaikan isi materi yang akan disampaikan dikelas. Dimana isi materi yang disampaikan dikelas harus mampu mencakup materi sesuai dengan materi yang distandarkan oleh Kementerian Agama pada khususnya dan mencakup materi yang dibutuhkan pada mata pelajaran di madrasah diniyah sesuai dengan muatan materinya. Seperti contoh pada pembelajaran keagamaan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang disesuaikan dengan isi materi pada mata pelajaran madrasah diniyah.

---

<sup>151</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah pada Selasa, 7 April 2020 pukul 09.00.

Tabel. 8.<sup>152</sup>

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR**  
**MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**Kelas X, Semester 1**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1. Meyakini bahwa Nabi Muhammad saw. adalah utusan Allah swt.</p> <p>1.2. Menghayati nilai-nilai strategi perjuangan Rasulullah saw. di Makkah.</p> <p>1.3. Menghayati nilai-nilai hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah saw dan para sahabat.</p> <p>1.4. Menyadari bahwa berdakwah wajib dilakukan di manapun dan kapanpun.</p> <p>1.5. Menghayati nilai-nilai strategi dakwah Rasulullah Saw. di Madinah.</p> <p>1.6. Menghayati nilai-nilai perjuangan pada peristiwa Fathu Makkah.</p> <p>1.7. Menerima substansi Piagam Madinah sebagai salah satu strategi perjuangan Rasulullah saw.</p> <p>1.8. Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama,</p>	<p>2.1. Menunjukkan perilaku jujur dan sabar seperti dicontohkan Rasulullah saw. Pada awal permulaan Islam di Makkah.</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap semangat jihad seperti dicontohkan para shahabat Rasulullah saw. pada</p>

<sup>152</sup> Dokumentasi Kurikulum MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020.



<p>toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>periode Makkah.</p> <p>2.3 Membiasakan sikap kebersamaan dan persaudaraan seperti dicontohkan kaum Ansar dan Muhajirin.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku simpati pada masyarakat Madinah ketika Rasulullah saw. datang ke Madinah.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap istiqamah seperti yang dicontohkan Rasulullah saw. Pada awal permulaan Islam di Madinah.</p> <p>2.6 Memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman peristiwa Fathu Makkah.</p> <p>2.7 Membiasakan menepati janji sebagaimana Rasul menepati janji dalam Piagam Madinah.</p> <p>2.8 Meneladani sifat-sifat mulia dari para Khalifah Khulafaur Rasyidin</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,</p>	<p>3.1 Memahami peradaban Masyarakat Makkah sebelum Islam.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw periode Makkah.</p> <p>3.3 Menganalisis strategi hijrah yang dilakukan Rasulullah saw dan para sahabat.</p> <p>3.4 Memahami peradaban masyarakat Madinah sebelum Islam.</p> <p>3.5 Menganalisis strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah.</p> <p>3.6 Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah.</p> <p>3.7 Menganalisis substansi dari Piagam Madinah</p>

<p>kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>(Dustur).</p> <p>3.8 Menganalisis perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Memaparkan kondisi masyarakat Makkah sebelum Islam.</p> <p>4.2. Menceritakan figur kepemimpinan Rasulullah saw di awal perkembangan Islam di Makkah.</p> <p>4.3. Menceritakan peristiwa hijrah Rasulullah saw. ke Madinah.</p> <p>4.4. Memaparkan kondisi kota Madinah sebelum kedatangan Islam.</p> <p>4.5. Membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah.</p> <p>4.6. Menceritakan peristiwa Fathu Makkah</p> <p>4.7. Mempresentasikan isi pokok piagam Madinah</p>

Dari contoh tabel diatas dapat dilihat bahwa materi atau isi pelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diantaranya yaitu mengenai sejarah dakwah nabi, sejarah keteladanan nabi, sejarah masa perjuangan nabi, peradaban Islam Mekah Madinah, perkembangan Islam, dan lainnya. Melihat materi-materi diatas maka pihak sekolah mengaitkan atau memadukan materi tersebut dengan mata pelajaran madrasah diniyah, dimana

di madrasah diniyah pembelajaran terkait materi-materi tersebut termasuk mata pelajaran tarekh yang dilaksanakan dengan menggunakan media kitab kuning yaitu Kitab Khulasoh Nurul Yaqin. Maka dengan ini, ketika pembelajaran disekolah yang menggunakan kurikulum terpadu guru harus mampu memadukan materi-materi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran kitab kuning yang disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.

### 3) Pembobotan Jam Pelajaran Pada Penerapan Kurikulum Terpadu

Penerapan kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah yang diterapkan secara *full day* menuntut pihak sekolah untuk melakukan pengelolaan secara rinci, salah satunya yaitu pengelolaan pada pembobotan waktu pelajaran yang diterapkan. Sebelum melakukan pengalokasian waktu pada setiap kelas, terlebih dahulu dilakukan pembagian alokasi waktu mengajar bagi guru terlebih pada mata pelajaran keagamaan yang menjadi fokus pada penerapan kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah.

Tabel.9.

Pembagian rinci jam mengajar mata pelajaran agama

Tahun 2019/2020.<sup>153</sup>

NAMA	Bidang Study	KELAS X				KELAS XI				KELAS XII				JML	TOTAL JTM
		A 1	A 2	S 1	S 2	A 1	A 2	S 1	S 2	A 1	A 2	S 1	S 2		
Basyir Fadlulloh, M.PdI	B Arab (Nahwu)	3				3		3		3				12	12
Urip SW, S.PdI, M.Pd.I	Hadits	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	24
Imam Mustafidz, S.Pd.I	Aqidah W A									2	2	2	2	8	8
Akhfandi, S.Pd.I	Fiqh						4		4	3	4	4	4	23	23

<sup>153</sup> Dokumentasi pembagian jam mengajar guru mata pelajaran agama di MA Minhajut Tholabah Bukateja, diakses pada Senin, 16 Maret 2020.

Fatikhatul Fauziah, S.H.I	SKI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	24
Neli Ismiatun, S.Pd.I	B Arab (Shorof) W A		3	3	3		3		3			3	3	3	24	24
M. Zaenur Rifqi, S.Th.I	Aqidah	2	2	2	2	2	2	2	2						16	24
	Ilmu Hadits	2				2		2			2				8	
Husni Mubarak	Akhlak (Ilmu Tasawuf)										2	2	2	2	8	8
Nasirul Anam	Fiqh	3	4	4	4	3		3							21	29
	Qawaidhul Fiqhiyah	2				2		2			2				8	
Nasihun	Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2						16	16
Muslihin	Nahwu		3	3	3		3		3			3	3	3	24	24
Nasum	Al Qur'an	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	24
		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	240	

Tabel diatas menggambarkan pembagian dari jam pengajar bagi pendidik pada mata pelajaran agama yang didalamnya memuat kurikulum yang dipadukan tersebut. Dari mata pelajaran agama yang menggunakan kurikulum kemenag yang berupa mata pelajaran bahasa arab, fikih, akidah akhlak, qur`an hadits, dan SKI sekarang dipadukan dengan mata pelajaran pada madrasah diniyah sehingga menjadi lebih banyak dan lebih terurai.

Setelah melakukan pengalokasian waktu mengajar bagi guru pada mata pelajaran keagamaan yang menjadi fokus pada penerapan kurikulum terpadu ini, maka selanjutnya dilakukan pembagian atau penjadwalan pelajaran disetiap kelas yang telah disesuaikan dengan keadaan dan alokasi jam mengajar guru. salah satu contoh pembagian jadwal dikelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 10.

Jadwal pelajaran kelas X MIA 2<sup>154</sup>

<sup>154</sup> Dokumentasi jadwal pelajaran kelas X MIA 2 di MA Minhajut Tholabah Bukateja, diakses pada Senin, 16 Maret 2020.

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
PKN	Shorof	Akhlak	Qur`an	Bahasa jawa	Bahasa inggris
PKN	Shorof	Akhlak	Qur`an	Matematika	Hadis
Fiqh	Shorof	SKI	PJOK	Matematika	Fiqh
Hadits	Nahwu	SKI	PJOK	_	Fiqh
-	-	-	-	Bahasa inggris	-
Akidah	Nahwu	Matematika	Kimia peminatan	Bahasa inggris	Fiqh
Akidah	Nahwu	Matematika	Kimia peminatan	Leadership	Bahasa indonesia
-	Biologi peminatan	-	-		Bahasa indonesia
Biologi peminatan	-	Matematika peminatan	Seni budaya		Bahasa indonesia
Biologi peminatan	Biologi peminatan	Sejarah indonesia	Prakarya		-
Kimia peminatan	Ekstrakuler	Fisika peminatan	b.inggris lintas minat		Fisika peminatan
Kimia peminatan		Fisika peminatan	b.inggris lintas minat		Fisika peminatan

Untuk durasi waktu pembelajaran perjamnya ada sedikit perbedaan pada setiap harinya. Untuk hari senin, rabu, kamis dalam satu jam pembelajaran berdurasi 40 menit dengan 10 jam mata pelajaran, dan pulang pukul 15.20 WIB. Untuk hari selasa sedikit berdeda, yaitu dalam satu jam pembelajaran berdurasi 35 menit dengan 8 jam mata pelajaran, dan pulang pukul 13.35 WIB kemudian dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk hari jum`at dalam satu jam pembelajaran berdurasi 35 menit dengan pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB selama 5 jam mata pelajaran, dan pulang pukul 11.10 WIB kemudian dilanjutkan kegiatan leadership setelah dhuhur. Untuk hari sabtu dalam satu jam pembelajaran berdurasi 35 menit dengan 10 jam mata pelajaran, dan pulang pukul 14.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul

07.20 WIB setiap harinya dengan diawali pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan doa asmaul khusna.<sup>155</sup>

Setiap harinya pembelajaran dimulai pukul 07.20 dengan sebelumnya peserta didik melaksanakan sholat dhuha di asrama atau pondok pesantren.

MA Minhajut Tholabah bisa dikatakan sebagai sekolah yang menerapkan *full day school* bahkan lebih dari kata *full day school*. Sekolah dilaksanakan selama 6 hari jam kerja dengan waktu keputungan lebih sore yaitu pukul 15.20 WIB. Kecuali hari selasa, jum`at dan sabtu untuk pembelajaran dikelas tidak sampai sore karena ada tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler pada hari selasa dan sabtu, dan kegiatan leadership pada hari jum`at.<sup>156</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi pada kegiatan keseharian di MA Minhajut Tholabah, sekolah ini dapat dikatakan sekolah *full day school*. Hal ini dapat dilihat dari padatnya jam kegiatan bagi peserta didik yang dilaksanakan dari pagi hingga sore hari. Baik untuk melaksanakan jam pembelajaran dikelas maupun kegiatan luar kelas seperti ekstrakurikuler dan leadership. Berbeda dengan ketentuan *full day school* pada Permendikbud No. 23 Tahun 2017 dimana *full day school* dilaksanakan 5 hari jam kerja, di MA Minhajut Tholabah *full day school* dilaksanakan selama 6 hari jam kerja dengan waktu kegiatan dari pagi sampai sore. Terlebih bagi siswa yang bertempat tinggal di asrama atau pondok pesantren maka waktu mereka benar-benar padat karena selepas melaksanakan pembelajaran disekolah mereka harus melaksanakan serangkaian kegiatan di pondok pesantren.

#### 4) Indikator Keberhasilan Penerapan Kurikulum Terpadu

Dalam penerapan kurikulum terpadu yang mana bertujuan agar mampu mencetak peserta didik dengan lulusan yang mampu membaca kitab kuning dan memiliki pemahaman akan ilmu kitab kuning tentunya mengharapkan keberhasilan dalam penerapannya. Penerapan kurikulum terpadu dikatakan berhasil jika peserta didik dapat memenuhi indikator yang diterapkan madrasah.

<sup>155</sup> Observasi kegiatan harian di MA Minhajut Tholabah Bukateja.

<sup>156</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah pada Selasa, 7 April 2020.

Indikatornya umum, dimana dalam penilaian dan evaluasi peserta didik mampu memenuhi target, dalam artian nilai penilaian tes tertulis mereka memenuhi KKN dan kemampuan mereka dalam tes non lisan praktek pembacaan kitab sudah cukup baik, maka dapat dikatakan penerapan kurikulum ini berhasil diterapkan.<sup>157</sup>

Dalam hal ini madrasah mengukur keberhasilan dari pada pelaksanaan kurikulum terpadu ini sebagaimana umumnya. Secara umum kurikulum ini dikatakan berhasil jika tujuan penerapannya tercapai. Peserta didik yang dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan pada setiap mata pelajaran maka dapat dikatakan telah memenuhi target. Begitu juga dalam penilaian non tes yang dilakukan secara praktek dengan membaca kitab kuning dalam mata pelajaran terkait. Ketika peserta didik mampu memenuhi target yang ditentukan sesuai kualifikasi yang sekolah terapkan maka dapat dikatakan penerapan kurikulum terpadu ini berhasil.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*) dan Evaluasi Kurikulum Terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga**

Pengawasan dan evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Suatu kinerja atau program dapat diketahui hasilnya setelah dilakukannya evaluasi yang sebelumnya telah dilaksanakan dan diawasi. Pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Dari segi pertahapan, evaluasi dapat dilakukan baik pada tahap perencanaan, pengorganisasian, maupun pada tahap pelaksanaannya. Sedangkan dari segi sasaran, evaluasi terfokus pada proses maupun pada hasil atau produk dari pembelajaran. Menurut kepala sekolah MA Minhajut Tholabah mengatakan mengenai evaluasi kurikulum terpadu bahwasanya:

Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum terpadu sendiri dilakukan oleh semua elemen, baik dari madrasah sendiri seperti kepala dan guru maupun dari elemen yayasan. Setiap 3 bulan sekali sekolah melaporkan rincian program kegiatan kepada yayasan agar yayasan mengetahui kegiatan yang dilakukan dan ketercapaiannya sehingga evaluasi dapat

---

<sup>157</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah,

dilakukan. Sedangkan untuk penilaian sendiri dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis seperti pada umumnya maupun non tertulis yang dilakukan dengan mengetes siswa dalam kemampuannya membaca kitab kuning yang menjadi ciri khas dari MA sendiri. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa dan ketercapaian dari materi yang telah diberikan.<sup>158</sup>

Dari informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, bahwasanya pengawasan terhadap kurikulum terpadu yang diterapkan di MA Minhajut Tholabah dilakukan oleh pihak sekolah beserta yayasan. Pengawasan ini dilakukan dengan mengetahui rincian dari program kegiatan sekolah yang dilaporkan setiap 3 bulan sekali agar yayasan mengetahui kegiatan dari sekolah sendiri dan dapat melakukan evaluasi pada nantinya. Sedangkan evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk penilaian dan sebagai alat ukur ketercapaian hasil dari pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan dalam bentuk tertulis berupa ujian kemampuan dasar seperti pada umumnya dan dalam bentuk non tertulis yang dilakukan dengan mengetes kemampuan membaca kitab kuning siswa, dimana kitab kuning merupakan ciri khas yang dikembangkan di MA Minhajut Tholabah. Pada waktu yang berbeda Bapak Urip selaku guru hadits dan Waka Kurikulum menambahkan bahwasanya:

Evaluasi dilakukan dengan tes dan nontes atau lisan baik itu dilaksanakan mingguan, bulanan maupun pada pertengahan dan akhir semester. Penilaian evaluasi ini juga dilihat dari pengamatan kinerja siswa, sikap siswa didalam maupun diluar kelas, dan tugas-tugas siswa. Evaluasi yang dilaksanakan di pertengahan dan akhir semester dilaksanakan disekolah.<sup>159</sup>

Pengawasan dan evaluasi yang telah dilaksanakan menjadi acuan dari pengukuran terhadap kedalaman materi yang diperoleh siswa. Setelah proses evaluasi dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang menunjukkan apakah kurikulum terpadu yang diterapkan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan disusun dalam bentuk laporan hasil belajar siswa yang nantinya akan menjadi laporan pihak sekolah kepada pihak yayasan sendiri dan kepada wali siswa. Seperti yang dijelaskan oleh kepala MA bahwasanya:

---

<sup>158</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah pada Selasa, 7 April 2020 pukul 09.15.

<sup>159</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Urip Setyo W,M.Pd.I. selaku wakil kepala bidang kurikulum MA Minhajut Tholabah pada Selasa, 7 April 2020 pukul 09.30.



Hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan baik itu dalam bentuk tes maupun nontes dimasukkan dalam laporan hasil belajar siswa. Laporan hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga bentuk yaitu laporan hasil belajar siswa di sekolah untuk mata pelajaran umum, laporan hasil belajar mata pelajaran madrasah diniyah, dan laporan hasil belajar bagi siswa yang berada di pondok pesantren. Lalu pengelolaannya dalam bentuk aplikasi yaitu ARD dan Siakad.<sup>160</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa hasil dari evaluasi pembelajaran dengan kurikulum terpadu ini dituangkan dalam bentuk laporan hasil belajar siswa yang terbagi menjadi tiga bentuk yaitu laporan hasil belajar siswa di sekolah yang didalamnya berisi nilai evaluasi pada mata pelajaran umum, laporan hasil belajar yang didalamnya berisi hasil evaluasi untuk mata pelajaran madrasah diniyah, dan laporan hasil belajar bagi siswa yang notabnya santri di pondok pesantren. Jadi masing-masing siswa di akhir tahun pelajaran mendapat 3 laporan hasil belajar bagi siswa yang bermukim di pondok pesantren dan mendapat 2 laporan hasil belajar bagi siswa yang hanya bersekolah di Minhajut Tholabah.

Sedangkan dalam pengelolaan laporan hasil belajar tersebut dalam bentuk sebuah aplikasi, yaitu Aplikasi Rapot Digital (ARD) dan aplikasi Siakad. Aplikasi Rapot Digital (ARD) dibentuk untuk mengelola laporan hasil belajar siswa yang nantinya dijadikan pelaporan kepada Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama yang didalamnya berisi laporan atau capaian hasil belajar pada mata pelajaran umum. Untuk aplikasi Siakad dibentuk untuk mengelola hasil belajar siswa yang nantinya dijadikan bahan laporan hasil belajar siswa kepada yayasan sekaligus wali siswa maupun wali santri yang didalamnya terdapat laporan hasil belajar pada mata pelajaran madrasah diniyah dan pembelajaran di pondok pesantren.

Evaluasi dalam penerapan kurikulum ini melibatkan semua pihak. Salah satunya orang tua atau wali murid melalui pelaporan hasil belajar siswa agar orang tua atau wali murid mengetahui ketercapaian dari proses pembelajaran anak-anaknya selama ini. Seperti dijelaskan oleh kepala MA dalam wawancara yang dilaksanakan bahwasanya:

---

<sup>160</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah pada Selasa, 7 April 2020 pukul 10.00.

Untuk hasil evaluasi kami rangkum dalam bentuk laporan hasil belajar siswa yang kami laporkan pada yayasan dan wali siswa. Pelaporan ini dilakukan selama 35 hari sekali pada acara ahad kliwonan dipondok. Dengan ini pihak yayasan dan wali siswa mengetahui perkembangan dari anak-anak mereka. Untuk siswa yang sekaligus santri berarti mereka akan mendapat tiga laporan hasil belajar yaitu dari laporan sekolah, madrasah diniyah dan pesantren, sedangkan untuk siswa non santri mereka hanya mendapat dua laporan yaitu dari sekolah dan madrasah diniyah, semuanya disusun dalam Siakad.<sup>161</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setiap 35 hari sekali pihak sekolah melaksanakan pelaporan dari hasil belajar siswa selama 35 hari terakhir kepada yayasan dan orang tua atau wali dari siswa tersebut. Pelaporan ini dilakukan agar pihak yayasan dan orang tua atau wali siswa mengetahui perkembangan dari belajar anak-anaknya selama ini agar nantinya mereka mengetahui kekurangan dari pembelajaran mereka sehingga dapat dilakukan sebuah evaluasi. Untuk siswa yang sekaligus santri mereka akan mendapat tiga laporan hasil belajar yaitu dari sekolah, madrasah diniyah dan pesantren. Sedangkan untuk siswa non santri mereka akan mendapat dua laporan yaitu dari sekolah dan madrasah diniyah yang semuanya dimuat dalam Siakad yang telah disusun.

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Dalam persoalan manajemen kurikulum terpadu ternyata bukanlah hal yang mudah serta sederhana. Kurikulum yang berfungsi sebagai alat dan pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus dikelola dengan cukup baik. Oleh karena itu proses mendesain dan merancang suatu kurikulum harus memperhatikan sistem nilai yang berlaku dan kebutuhan yang ada didalam masyarakat. Di samping itu kurikulum juga berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dalam prosesnya kurikulum harus memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan peserta didik.

---

<sup>161</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khamidin, S.Ag. selaku kepala madrasah MA Minhajut Tholabah pada Selasa, 7 April 2020 pukul 10.00.

Mengingat begitu kompleksnya peran dan fungsi dari kurikulum sendiri, maka kurikulum secara terus menerus harus dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatan didalamnya sesuai dengan tuntutan dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Seperti halnya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum KTSP yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik dan sumber belajar serta kekhasan daerah mampu memberikan peluang bagi sekolah untuk mengelola kurikulumnya agar sesuai dengan tujuan sekolah. Pengelolaan kurikulum di sekolah atau institusi memerlukan manajemen yang baik agar hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ingin dicapai. Manajemen kurikulum berarti melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen yang berdasarkan pada fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan hingga pada proses evaluasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah MA Minhajut Tholabah bahwa:

“MA Minhajut Tholabah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk acuan mata pelajaran umum, kurikulum dari Kementerian Agama untuk mata pelajaran agama, dan memadukan mata pelajaran madrasah diniyah sebagai pelengkap dari kurikulum tersebut. Jadi, dalam pembelajaran agama kami memadukannya dengan pembelajaran madrasah diniyah dengan media pembelajaran kitab kuning.”

Dalam keterpaduan kurikulum di MA Minhajut Tholabah lebih diterapkan pada mata pelajaran agama agar keterkaitan dari segi materi dapat lebih disesuaikan antara keduanya. Sehingga dalam hal ini, untuk mata pelajaran agama lebih didominasi dan media pembelajarannya menggunakan kitab kuning pada intinya dan menggunakan materi yang diperoleh dari kurikulum Kementerian Agama sebagai pelengkap. Penggunaan materi dengan media kitab kuning diberikan karena kekhasan dari MA Minhajut Tholabah sendiri yang berbasis pesantren. dengan tujuannya agar lulusan dari MA Minhajut Tholabah mampu memahami dan menguasai kitab kuning dan lulusannya nantinya mampu memenuhi standar kelulusan dari yayasan tersendiri. Sedangkan pemberian materi kepada peserta didik yang mana materi tersebut dari Kementerian Agama diberikan agar mereka dapat mencapai standar kelulusan pada ujian mendatang

yang diselenggarakan oleh pemerintah dan mendapat materi pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku oleh pemerintah.

Dalam manajemen kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri, yaitu dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan disertai evaluasi terhadap kurikulum tersebut. Manajemen kurikulum ini dilakukan agar kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum sesuai dengan tujuan sekolah dan yayasan. Manajemen kurikulum terpadu yang dikaitkan dengan fungsi manajemen menurut George Terry yang mana menurutnya fungsi manajemen dibagi menjadi 4, yaitu:

#### 1. Perencanaan Kurikulum Terpadu

Perencanaan adalah pemilihan tujuan dari organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, program, prosedur dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja dilakukandi awal tahun pembelajaran baru oleh kepala sekolah dan piha k yayasan pada intinya dibantu oleh pihak guru dan karyawan dalam pengembangannya. Perencanaan kurikulum terpadu dimulai dari perumusan tujuan yang berupa perumusan standar kompetensi lulusan, struktur program dan penyusunan struktur dari kurikulum tersendiri secara keseluruhan, baik perumusan baru maupun perumusan pengembangan struktur kurikulum yang telah ada.

Perencanaan kurikulum terpadu ini dilatarbelakangi oleh waktu pembelajaran di madrasah yang lebih padat sehingga waktu pembelajaran di pondok pesantren khususnya waktu pembelajaran madrasah diniyah menjadi berubah, yang awalnya madrasah diniyah dilaksanakan siang hari diubah menjadi malam hari sehingga dirasa kurang efektif. Dengan adanya hal ini maka pihak yayasan bersama pihak madrasah merumuskan kurikulum terpadu ini. Kurikulum terpadu ini merupakan kurikulum madrasah yang dipadukan dengan kurikulum pada pembelajaran madrasah diniyah, terlebih perpaduan pada mata pelajaran agama yang didalmnya terdapat mata pelajaran madrasah diniyah dengan menggunakan media pembelajaran kitab kuning.

Perencanaan dalam menentukan tujuan dan standar kelulusan disesuaikan dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh yayasan. Selain itu perumusan kurikulum ini juga disesuaikan dengan tujuan dari madrasah pada khususnya dimana ciri khas dari madrasah ini yaitu pembelajaran kitab kuning. dengan mempertimbangkan segenap potensi yang dimiliki sekolah menatap arah perkembangan pendidikan indonesia ke depan maka MA Minhajut Tholabah menetapkan visi, misi dan tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan. Perencanaan kurikulum ini disusun pihak sekolah bersama pihak yayasan melalui musyawarah. Untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) maka madrasah menyusun sebuah struktur kurikulum. Adapun struktur kurikulum di MA Minhajut Tholabah Bukateja dibagi menjadi 4 kelompok mata pelajaran pada setiap jurusan, yaitu kelompok wajib A dengan 7 mata pelajaran, kelompok wajib B dengan 4 mata pelajaran, kelompok peminatan C dengan 4 mata pelajaran, dan kelompok lintas minat dengan 2 mata pelajaran.

## 2. Pengorganisasian kurikulum terpadu

Setelah proses perencanaan dilakukan, selanjutnya kepala madrasah membagikan tugas dalam teknis pengelolaan kurikulum terpadu tersebut. Hal ini dilakukan agar nantinya pelaksanaan kurikulum terpadu di madrasah dapat berjalan sesuai harapan sehingga tujuan dari penerapan kurikulum tersebut dapat tercapai. Selanjutnya dalam proses pengorganisasian kurikulum terpadu ini kepala sekolah membentuk tim pelaksana di sekolah yang didalamnya ada wakil kepala kurikulum untuk membantu kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum terpadu yang akan dilaksanakan. Tim pelaksana kurikulum terpadu ini yang nantinya bertugas untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh kepala madrasah dan yayasan.

Tim pelaksana kurikulum yang dipimpin oleh wakil kepala bidang kurikulum dibantu oleh anggota-anggotanya yaitu para guru kemudian membuat beberapa dokumen yang berupa pembagian jam kerja guru, jadwal, RPP, dan dokumen lainnya yang nantinya diketahui oleh kepala madrasah untuk disahkan dan dilaksanakan. Dalam pembagian jam kerja guru

dirumuskan bersama dewan guru yang disesuaikan dengan cakupan mata pelajaran yang telah direncanakan. Pengorganisasian kurikulum terpadu ini dilakukan agar proses pelaksanaan kurikulum terpadu mendapatkan hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari MA Minhajut Tholabah sendiri.

### 3. Pelaksanaan kurikulum terpadu

Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu, perencanaan yang telah terorganisir disusun untuk menentukan agenda pelaksanaan dari rencana tersebut. Rencana kurikulum yang telah dikehendaki oleh yayasan dan kepala sekolah berdasarkan standar kompetensi lulusan yang dibuat mengacu pada visi misi madrasah sehingga dalam penyusunan strukturnya disesuaikan dengan tujuan madrasah sendiri. Kurikulum terpadu ini disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan madrasah dan yayasan, salah satunya yaitu mencetak lulusan yang mampu membaca dan memahami kitab kuning. Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu pada mata pelajaran umum menggunakan bentuk kurikulum *saparated subject curriculum* yang berarti kurikulum yang terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang secara umum diajarkan terpisah-pisah. Sedangkan dalam mata pelajaran agama menggunakan kurikulum yang bercorak *integrated curriculum* atau kurikulum terpadu, yang mana memadukan antara materi pada kurikulum Kementerian Agama dengan pembelajaran pada madrasah diniyah.

Pelaksanaan kurikulum terpadu antara kurikulum madrasah dan pembelajaran madrasah diniyah yang dikhususkan pada mata pelajaran agama dilaksanakan dengan membagi kelas menjadi dua, yaitu kelas ula dan kelas wustho. Kelas ula diperuntukan bagi mereka yang benar-benar memulai belajar kitab kuning dari nol, sedangkan kelas wustho diperuntukan bagi mereka yang sudah mampu atau sudah pernah mempelajari kitab kuning seperti mereka yang dulunya pernah belajar di pondok pesantren. Pemisahan ketika pembelajaran ini dilakukan karena tidak semua siswa di MA Minhajut Tholabah memiliki kemampuan dalam mempelajari kitab kuning sehingga madrasah harus mampu mengimbangi kemampuan siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara baik.

Pelaksanaan kurikulum terpadu ini diberikan pada siswa mulai dari semester 1 hingga kelas 3 semester awal dengan menggunakan media kitab kuning pada mata pelajaran agama. Penggunaan media kitab kuning dalam mata pelajaran agama dilakukan jika pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk tatap muka, tetapi ketika guru berhalangan hadir dalam jam pelajaran tersebut maka materi yang disampaikan bukan menggunakan media kitab kuning melainkan menggunakan media buku yang didalamnya mencakup materi dari Kementerian agama dan sejenisnya. Ketika mereka atau peserta didik mulai memasuki semester 6 mereka diberi materi pada mata pelajaran agama dengan menggunakan materi keluaran Kementerian Agama yang akan keluar pada ujian nantinya. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih terfokus pada materi yang akan dikeluarkan pada ujian mendatang yang mana materi tersebut sudah distandarkan oleh pemerintah.

Dengan penerapan kurikulum terpadu ini maka sekolah bisa dikatakan menerapkan *full day school*, dimana siswa menjadi lebih lama melaksanakan pembelajaran disekolah dengan waktu kegiatan dari pagi hari hingga sore hari selama 6 hari jam kerja.

#### 4. Pengawasan dan evaluasi kurikulum terpadu

Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja dilakukan oleh kepala madrasah sendiri dan ketua yayasan yang dilaksanakan dalam kegiatan musyawarah. Selain itu pengawasan juga dilakukan oleh pihak eksternal yang berasal dari unit pendidikan kecamatan dan para komite sekolah atau madrasah. Pengawasan terhadap kurikulum ini dilakukan agar dapat diketahui keefektifan dari pelaksanaan kurikulum terpadu tersebut sehingga nantiya dapat dilakukan evaluasi untuk memperoleh tindakan perbaikan pada waktu mendatang.

Setelah kurikulum terpadu ini dilaksanakan maka perlu adanya sebuah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian dari pelaksanaan kurikulum terpadu tersebut terhadap tujuan dari penerapan kurikulum terpadu di madrasah. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum ini dikelas dilakukan dengan tes dan nontes atau lisan baik itu

dilaksanakan mingguan, bulanan maupun pada pertengahan dan akhir semester. Penilaian evaluasi ini juga dilihat dari pengamatan kinerja siswa, sikap siswa didalam maupun diluar kelas, dan tugas-tugas siswa. Evaluasi yang dilaksanakan di pertengahan dan akhir semester dilaksanakan disekolah yang nati hasilnya dibukukan dalam bentuk laporan hasil belajar siswa.

Laporan hasil belajar siswa ini dilaporkan pada pihak wali siswa yang disampaikan setiap 35 hari sekali. Bagi wali siswa mukim akan mendapat 3 laporan hasil belajar siswa yaitu laporan sekolah, madrasah diniyah dan pondok pesantren. Sedangkan wali siswa non mukim akan mendapat 2 laporan hasil belajar siswa yaitu laporan sekolah dan madrasah diniyah. Hasi dari evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum terpadu dalam pembelajaran di kelas disusun dalam sebuah aplikasi yaitu Aplikasi Rapot Digital sebagai laporan hasil pembelajaran kepada dinas pendidikan, dan dalam aplikasi SIAKAD yang dibuat oleh yayasan sebagai laporan hasil pembelajaran kepada yayasan. Laporan kegiatan dan program madrasah kepada yayasan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Selain untuk penilaian penerapan kurikulum terpadu ini dalam pembelajaran, evaluasi ini dilaksanakan juga pada setiap tahap manajemen kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah. Evaluasi pada tahap manajemen ini dilakukan melalui rapat atau musyawarah pihak sekolah dan yayasan pada setiap akhir tahun pembelajaran agar nantinya dapat diketahui hasil, kendala, dan solusi dari kendala tersebut dalam rangka perbaikan terhadap penerapan kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan dan hasil analisis data yang dilakukan penulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa MA Minhajut Tholabah dalam melaksanakan manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan dalam program *full day school* melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan pengawasan serta evaluasi sebagaimana dapat dikaitkan dengan fungsi dari manajemen. Pada awal setiap tahun pembelajaran kepala sekolah dan pihak yayasan membuat perencanaan kurikulum terpadu dengan tetap mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipadukan dengan pembelajaran pada madrasah diniyah. Dalam perencanaan kurikulum terpadu ini dilakukan penyusunan struktur kurikulum yang didalamnya memuat seluruh beban pelajaran yang akan didapatkan siswa dari kelas 1 hingga kelas 3.

Pengorganisasian kurikulum terpadu pada mata pelajaran umum cenderung menggunakan tipe kurikulum *sparated subject curriculum* dimana dalam pembelajarannya sejumlah mata pelajaran diajarkan secara terpisah-pisah. Sedangkan dalam mata pelajaran agama lebih kepada *integrated curriculum* atau kurikulum terpadu, yang mana dalam pembelajarannya memadukan antara materi pada kurikulum Kementerian Agama dengan pembelajaran pada madrasah diniyah. Pelaksanaan kurikulum terpadu lebih diterapkan pada mata pelajaran agama yang menggunakan media pembelajaran berupa kitab kuning. Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas ula dan wustho dengan kriteria masing-masing. Penerapan kurikulum terpadu pada mata pelajaran agama dengan media kitab kuning ini diberikan pada siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 3 semester awal. Selanjutnya materi yang diberikan lebih mengacu pada standar kelulusan Kementerian Agama sebagai bentuk persiapan pelaksanaan ujian. Dalam

penerapan kurikulum terpadu di dilakukan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan.

Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan seperti pada sekolah umum melalui sebuah tes baik tertulis maupun non tertulis. Hasil evaluasi pembelajaran ini disusun dalam laporan hasil belajar siswa yang dilaporkan pada wali siswa setiap 35 hari sekali. Sedangkan untuk program kegiatan madrasah dan pelaksanaan kurikulum terpadu ini dilaporkan setiap 3 bulan sekali oleh madrasah kepada yayasan sebagai acuan dan bahan evaluasi terhadap keefektifan penerapan kurikulum terpadu ini. Dengan adanya hasil evaluasi ini, madrasah bersama yayasan mampu mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian dari target dan tujuan adanya penerapan kurikulum terpadu sehingga dapat diambil tindakan sebagai upaya perbaikan dalam penerapan kurikulum terpadu di MA Minhajut Tholabah Bukateja.

## **B. Rekomendasi**

Penerapan kurikulum terpadu bukanlah hal yang mudah. Usaha untuk mengintegrasikan mata pelajaran merupakan sebuah kesadaran bahwa ilmu agama dan umum memang dibutuhkan keduanya dan saling terkait. Pada dasarnya segala upaya yang telah diusahakan MA Minhajut Tholabah dalam mengelola kurikulum terpadu telah menunjukkan hasil yang baik. Namun pada kesempatan ini, penulis merekomendasikan beberapa saran kepada pihak terkait mengenai manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di MA Minhajut Tholabah Bukateja.

### **1. Lembaga MA Minhajut Tholabah beserta yayasan**

- a. Melaksanakan musyawarah lebih intens terkait dengan kurikulum terpadu dalam pengembangannya.
- b. Melakukan pengawasan dan evaluasi berkala pada bagian administrasi terlebih pada bagian administrasi kurikulum.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana di madrasah agar lebih menunjang proses pembelajaran.
- d. Melaksanakan pelatihan terkait administrasi bagi tenaga kependidikan dan pelatihan pengembangan bagi guru agama sehingga guru mampu

memiliki metode bervariasi dalam proses pembelajaran dengan adanya penerapan kurikulum terpadu.

- e. Menentukan indikator dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum terpadu secara rinci agar nantinya tingkat kesuksesan penerapan kurikulum terpadu dapat diketahui secara jelas. Selain itu dapat memudahkan lembaga dalam proses evaluasi pelaksanaan kurikulum terpadu selanjutnya.

## 2. Waka kurikulum dan tim

Akan lebih baik lagi jika administrasi kurikulum di MA Minhajut Tholabah diperbaiki dan ditingkatkan guna dokumentasi akademik yang lebih baik, sehingga ketika dokumentasi dibutuhkan dapat dengan segera ditemukan dan diperoleh dengan mudah.

## 3. Tenaga pendidik MA Minhajut Tholabah

Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan diharapkan berkenan mengikuti kursus-kursus untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pengajar dan tenaga administratif. Dalam menjalankan perannya secara administrative, guru juga diharapkan memahami tentang administrasi pembelajaran yang akan membantu wakil kepala bagian kurikulum dalam mengelola administrasi kurikulum yang akan diterapkan.

Selain itu guru diharapkan dapat menjaga garis koordinasi dan instruksi dengan wakil ketua bidang kurikulum serta pihak yayasan dalam mengelola kurikulum terpadu di lembaga untuk mencapai kurikulum yang optimal dan efektif.

## C. Kata penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan *Rahmat, Taufik* dan *Hidayah-Nya* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk dapat menyajikan karya tulis dalam bentuk skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dengan sebaik-baiknya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasanya apa yang ditulis masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun

sangat penulis harapkan sebagai bentuk perbaikan kedepannya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan karya tulis dalam bentuk skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan di masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharun, Hasan dan Saudatul Alawiyah. 2018. *Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad `Abid Al-Jabiri*, dalam Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 1 Januari -Juni.
- Bungin, Burhan 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Busro, Muhammad dan Siskandar 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. Cet. 1.
- Depag RI. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*. Jakarta: Dirjen Bimbaga.
- Departemen Agama RI. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Efendy, Muhadjir. 2016. "Full Day School", <http://news.detik.com>(19. Diakses pada 03 Oktober 2019).
- Hadijaya, Yusuf. 2015. *Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 2 Juli-Desember.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 4.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran. Dalam <https://books.google.co.id>.

- Ma'murasmani, Jamal. 2017. *Full Day School konsep manajemen dan Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marhawati, Besse. 2018. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish.
- Maspupah, Ulpah. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cet.1.
- Maspupah, Ulpah. 2016. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Komparatif Kbit Alfurqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto)*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*. Klaten: Gema Nusa. Cet. 2.
- Muhammad, Ali. 2009. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mushlih, Ahma, dkk. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD: Mengutip Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. Wonosobo: Mangku Bumi. Dalam <https://books.google.co.id>.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. 2.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Jurnal Idaarah, Vol.1, No.2 Desember.
- Nasution, S. 2011. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet.11.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Nurjanah, Asih. 2016. *Model Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MAN 01 Malang dan SMAN 4 Malang)*, Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nuryanto, Slamet. 2018. *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Tesis.
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Profil Minhajut Tholabah. Dalam <https://pontrenminhajuttholabah.wordpress.com> diakses pada Senin, 18 Mei 2020 pukul 21.11.

- Purnama dan Asyhar, Susianti. *Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Huda Kecamatan Snagkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*. Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. 2017. "Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter", Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam 5, No. 2.
- Steenbrink, Karel A. 1991. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta: LP3ES.
- Subarkah, Siti. 2016. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. tesis.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiana, Aset. 2018. *Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dlam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Pedagogik, Vol. 05, No. 02 Juli-Desember.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet.21.
- Suryosubroto. 2019. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 2.
- Suyyinah. 2019. *Full day education konsep dan implementasi*. Batu: Literasi Nusantara.

- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, strategi, dan Implementasinya Dalam Kkurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara, Jakarta.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Putri Resmi. 2108. Implementasi Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Purwokerto: IAIN Purwokerto. skripsi.
- Wardhani, Galuh Setia. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Menengah di Bakong Pittaya School Pattani, Thailand*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Skripsi.
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Gawe Buku. Cet. 1. Dalam <https://books.google.co.id>.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.
- Zaini, Herman. *Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jurnal Idaroh Vol.1, No.1, Juni.
- Zaini, Muhammad 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras. Cet. 1.
- Zoga Adipratama, Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin. 2018. *Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam*, dalam Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 3 September. Diakses pada januari 2020.